

**TASHIH BACA AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN PEMBELAJARAN ILMU TAJWID
DI PONDOK PESANTREN MAQNA'UL-ULUM SUKOREJO
SUKOWONO JEMBER TAHUN 2018**

SKRIPSI



Oleh:

Mohamad Hasin
NIM. 084111359

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2018**

**TASHIH BACA AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN PEMBELAJARAN ILMU TAJWID
DI PONDOK PESANTREN MAQNA'UL-ULUM
SUKOREJO SUKOWONO JEMBER TAHUN 2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Mohamad Hasin
NIM. 084111359

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2018**

**TASHIH BACA AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN PEMBELAJARAN ILMU TAJWID
DI PONDOK PESANTREN MAQNA'UL-ULUM
SUKOREJO SUKOWONO JEMBER TAHUN 2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Mohamad Hasin
NIM. 084 111 359

Disetujui Pembimbing



Dr. Zainuddin Al Haj Zaini, Lc, M.Pd.I
NIP. 19740320 200710 1 004

**TASHIH BACA AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN PEMBELAJARAN ILMU TAJWID
DI PONDOK PESANTREN MAQNA'UL-ULUM
SUKOREJO SUKOWONO JEMBER TAHUN 2018**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar sarjana pendidikan islam (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

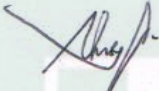
Hari : Kamis


Tanggal : 24 Mei 2018

Tim Penguji



Ketua

Sekretaris


Musyarofah, M.Pd
NIP. 19820802 201101 2 004


M. Suwignyo Prayogo, M.Pd.I
NIP. 19861002 201503 1 004

Anggota :

1. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M ()
2. Dr. Zainuddin Al-Haj Zaini, Lc, M.Pd.I ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan


Dr. H. Abdullah, M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

Artinya : "Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya kepada orang lain (H.R Bukhari)"¹

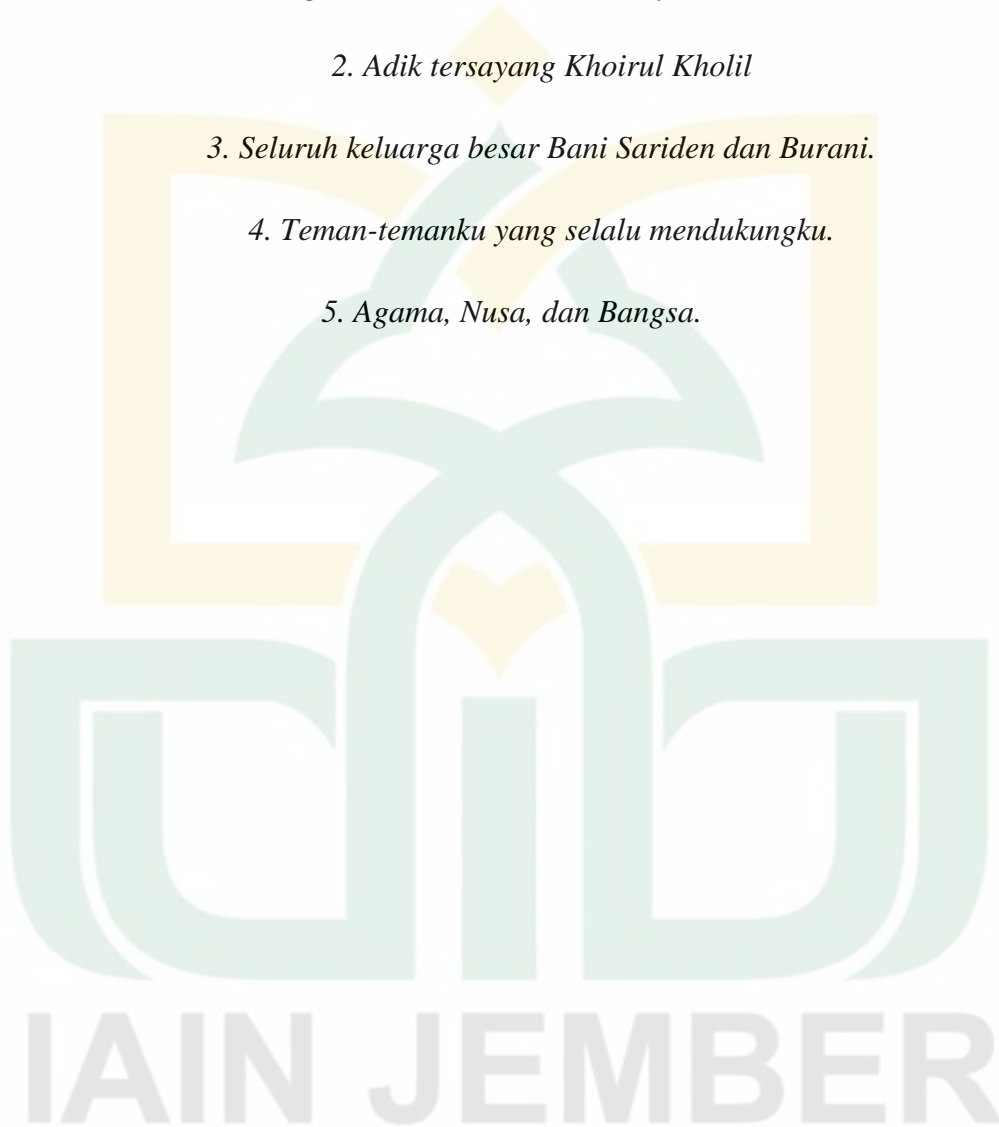


¹ Hussein Bahresi, *Hadis Shahih Bukhari Muslim* (Surabaya : CV. Karya Utama), 200.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- 1. Orang Tuaku, Ibunda Nisi dan Ayahanda Mukawi*
- 2. Adik tersayang Khoirul Kholil*
- 3. Seluruh keluarga besar Bani Sariden dan Burani.*
- 4. Teman-temanku yang selalu mendukungku.*
- 5. Agama, Nusa, dan Bangsa.*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dalam pelaksanaan, perencanaan, dan penyelesaian tugas akhir dalam bentuk skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

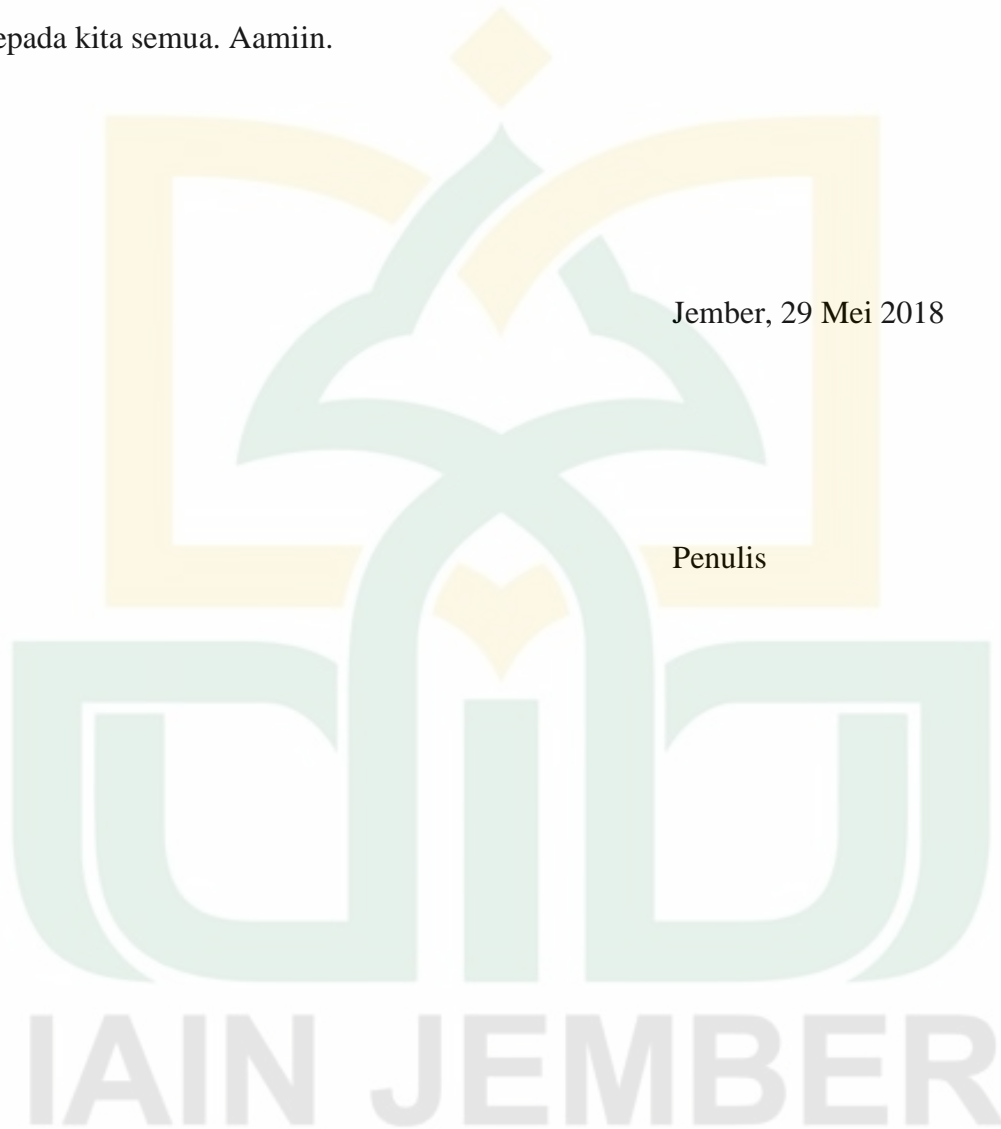
1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM, selaku Rektor IAIN Jember yang telah mengayomi kami mahasiswa IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.H.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah membimbing kami mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd., selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah membimbing kami mahasiswa jurusan Pendidikan Islam.
4. Bapak H. Mursalim, M.Ag., selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah melayani dan mengayomi kami mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Dr. Zainuddin Al Haj Zaini, Lc, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing kami dalam penulisan Skripsi ini.
6. K.H. Mahrus Muhith, S.Ag., selaku pengasuh Pondok Pesantren Maqna'ul-Ulum Sokurejo Sukowono Jember yang telah berkenan menerima dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar lebih dalam tentang Ilmu tajwid.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan Skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk perbaikan di masa mendatang.

Akhirnya, semoga Skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca, semoga Allah SWT selalu melimpahkan *rahmat, taufiq, hidayah* dan *inayah*-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Jember, 29 Mei 2018

Penulis



ABSTRAK

Mohamad Hasin, 2018: *Tashih Baca al-Qur'an Dalam Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran Ilmu Tajwid Di Pondok Pesantren Maqna' Ul-Ulum Sukorejo Sukowono Jember Tahun 2018*

Ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari tentang tata cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Allah SWT. memerintahkan kepada umat muslim agar membaca al-Qur'an dengan tartil yaitu membaguskan bacaan huruf-huruf al-Qur'an dengan terang berdasarkan kaidah ilmu tajwid. Adapun hukum mempelajari ilmu tajwid adalah *fardhu kifayah*, sedangkan hukum membaca al-Qur'an dengan tajwid adalah *fardhu 'ain*, artinya bagi seorang mukallaf baik laki-laki maupun perempuan harus membaca al-Qur'an dengan tajwid, karena kalau tidak dilakukan maka ia akan berdosa.

Ilmu tajwid bertujuan untuk memberikan tuntunan tentang bagaimana cara pengucapan ayat sehingga lafal dan maknanya terpelihara. Namun pada kenyataannya, masih banyak orang yang belum memahami tentang tata cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid dengan berbagai alasan, baik dari yang belum mengetahui hukum-hukum tajwid, bahkan yang sudah mengetahuinya. Belajar ilmu tajwid tidak hanya cukup mengetahui materinya saja, tetapi juga paham dalam praktik cara membaca dan mengucapkannya dari beberapa fenomena dan latar belakang tersebut, sehingga mendorong para ustadz/ustadzah dipondok pesantren Maqna'ul-ulum untuk mewajibkan para santrinya untuk belajar ilmu tajwid. Oleh karena itu, program tashih baca al-Qur'an yang diadakan di Pondok Pesantren Maqna'ul-Ulum Sukorejo bertujuan untuk memfasilitasi para santrinya agar dapat memahami tentang cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu ilmu tajwidnya. Sehingga, dalam hal ini peneliti merasa tertarik dan termotivasi untuk memperdalam penelitian tentang pembelajaran tajwid melalui judul penelitian ini yaitu tentang tashih baca al-Qur'an dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran Ilmu Tajwid.

Adapun Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana materi penerapan tashih baca al-Qur'an dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran ilmu tajwid di Pondok Pesantren Maqna'ul-Ulum Sukorejo Sukowono Jember Tahun 2018?; (2) Bagaimana strategi penerapan tashih baca al-Qur'an dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran ilmu tajwid di pondok pesantren Maqna'ul-Ulum Sukorejo Sukowono Jember Tahun 2018? .

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan Materi yang diajarkan dalam proses tashih baca al-Qur'an dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran ilmu tajwid di Pondok Pesantren Maqna'ul-Ulum Sukorejo Sukowono Jember Tahun 2018; (2) Untuk mendeskripsikan beberapa Strategi dalam proses tashih baca al-Qur'an dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran ilmu tajwid di pondok pesantren Maqna' Ul-Ulum Sukorejo Sukowono Jember Tahun 2018.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi data yang meliputi triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Adapun hasil penelitian dari penelitian ini adalah: (1) Materi penerapan tashih baca al-Qur'an dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran ilmu tajwid ialah semua materi yang terdapat dalam kitab Pelajaran Tajwid Imam Zarkasyi dari materi tentang *Makharij al-Huruf*, *Sifat-Sifat Huruf*, cara membaca *Isti'adzah*, *Basmalah* dan Surah, materi tentang hukum nun sukun dan tanwin, hukum mim bersukun, Hukum Idgham, Hukum Mim Dan Nun Bertasydid, Hukum Ra', Hukum Lam Jalalah, Qalqalah, Hukum Mad, Waqaf, Saktah, Qath'u, dan Bacaan Samar; (2) Adapun Strategi Penerapan tashih baca al-Qur'an dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran Ilmu Tajwid ialah dengan metode klasikal, klasikal individu dan individual yang meliputi teknik baca simak dengan metode ceramah.



DAFTAR ISI

	Hal
JUDUL PENELITIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subyek Penelitian	38

D.	Teknik Pengumpulan Data.....	40
E.	Analisis Data.....	43
F.	Keabsahan Data	45
G.	Tahap-tahap Penelitian	45
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS		47
A.	Gambaran Obyek Penelitian	47
B.	Penyajian Data dan Analisis	55
C.	Pembahasan Temuan	63
BAB V PENUTUP		69
A.	Kesimpulan.....	69
B.	Saran-saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....		72
LAMPIRAN-LAMPIRAN		







MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

Artinya : "Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya kepada orang lain (H.R Bukhari)"¹



¹ Hussein Bahresi, *Hadis Shahih Bukhari Muslim* (Surabaya : CV. Karya Utama), 200.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dalam pelaksanaan, perencanaan, dan penyelesaian tugas akhir dalam bentuk skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

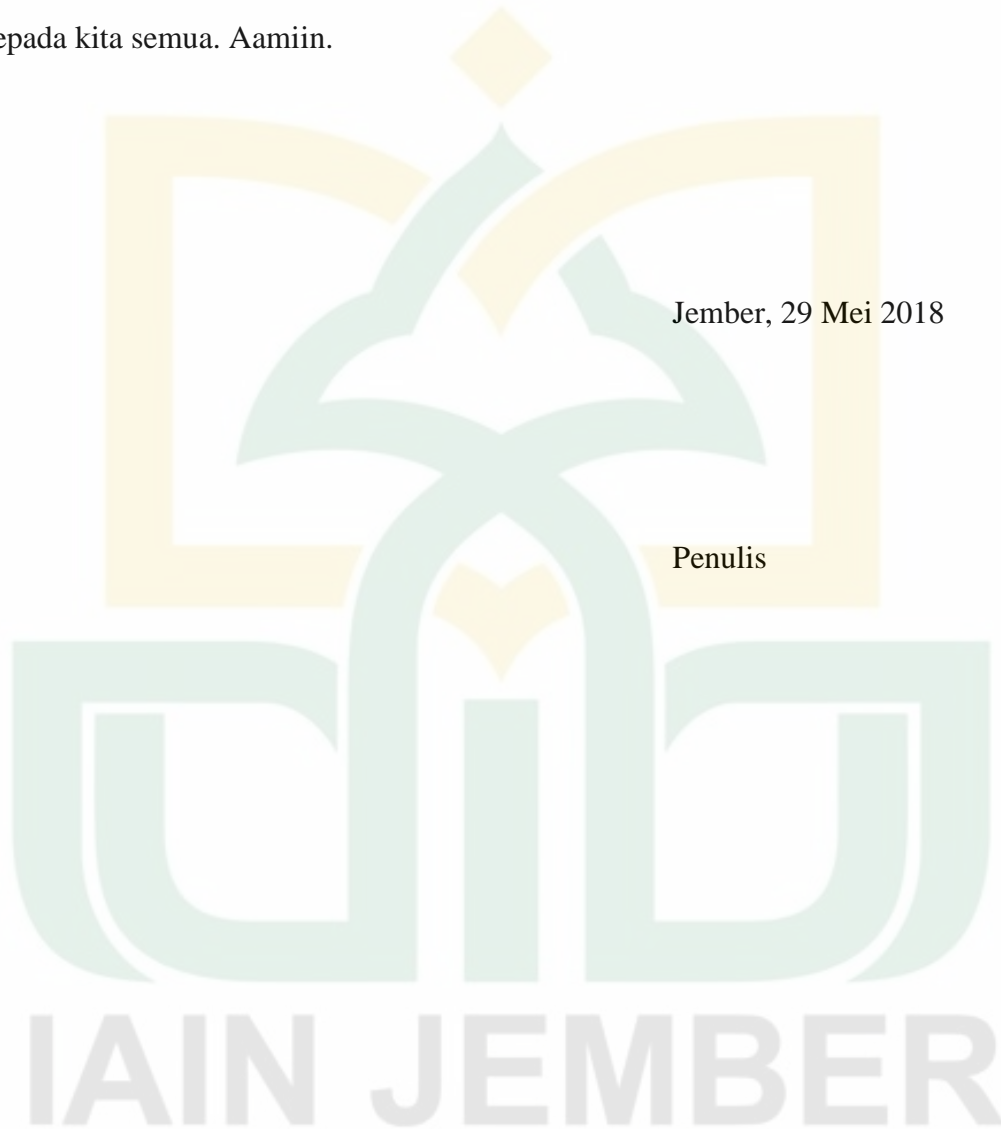
1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM, selaku Rektor IAIN Jember yang telah mengayomi kami mahasiswa IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.H.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah membimbing kami mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd., selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah membimbing kami mahasiswa jurusan Pendidikan Islam.
4. Bapak H. Mursalim, M.Ag., selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah melayani dan mengayomi kami mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Dr. Zainuddin Al Haj Zaini, Lc, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing kami dalam penulisan Skripsi ini.
6. K.H. Mahrus Muhith, S.Ag., selaku pengasuh Pondok Pesantren Maqna'ul-Ulum Sokurejo Sukowono Jember yang telah berkenan menerima dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar lebih dalam tentang Ilmu tajwid.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan Skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk perbaikan di masa mendatang.

Akhirnya, semoga Skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca, semoga Allah SWT selalu melimpahkan *rahmat, taufiq, hidayah* dan *inayah*-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Jember, 29 Mei 2018

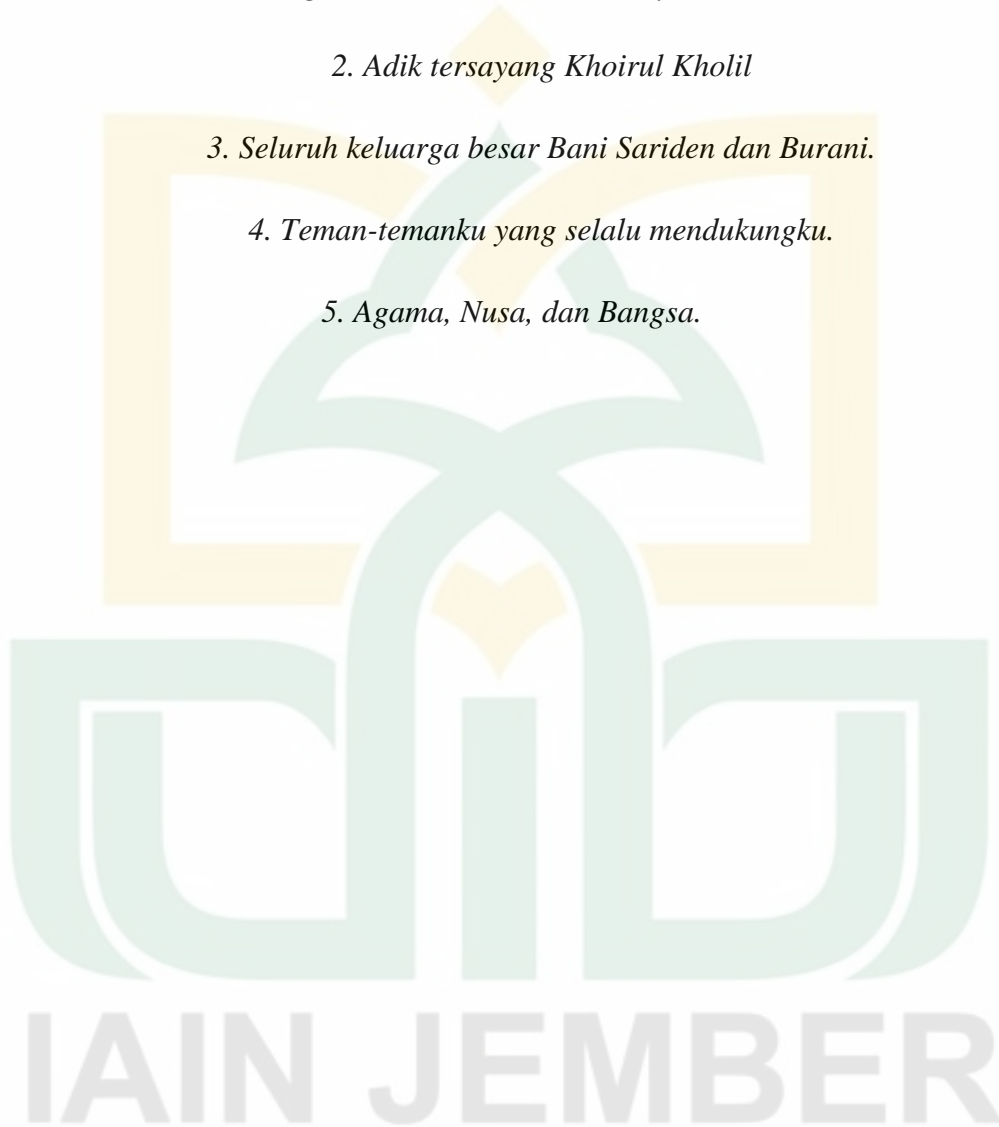
Penulis



PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- 1. Orang Tuaku, Ibunda Nisi dan Ayahanda Mukawi*
- 2. Adik tersayang Khoirul Kholil*
- 3. Seluruh keluarga besar Bani Sariden dan Burani.*
- 4. Teman-temanku yang selalu mendukungku.*
- 5. Agama, Nusa, dan Bangsa.*



ABSTRAK

Mohamad Hasin, 2018: *Tashih Baca al-Qur'an Dalam Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran Ilmu Tajwid Di Pondok Pesantren Maqna' Ul-Ulum Sukorejo Sukowono Jember Tahun 2018*

Ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari tentang tata cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Allah SWT. memerintahkan kepada umat muslim agar membaca al-Qur'an dengan tartil yaitu membaguskan bacaan huruf-huruf al-Qur'an dengan terang berdasarkan kaidah ilmu tajwid. Adapun hukum mempelajari ilmu tajwid adalah *fardhu kifayah*, sedangkan hukum membaca al-Qur'an dengan tajwid adalah *fardhu 'ain*, artinya bagi seorang mukallaf baik laki-laki maupun perempuan harus membaca al-Qur'an dengan tajwid, karena kalau tidak dilakukan maka ia akan berdosa.

Ilmu tajwid bertujuan untuk memberikan tuntunan tentang bagaimana cara pengucapan ayat sehingga lafal dan maknanya terpelihara. Namun pada kenyataannya, masih banyak orang yang belum memahami tentang tata cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid dengan berbagai alasan, baik dari yang belum mengetahui hukum-hukum tajwid, bahkan yang sudah mengetahuinya. Belajar ilmu tajwid tidak hanya cukup mengetahui materinya saja, tetapi juga paham dalam praktik cara membaca dan mengucapkannya dari beberapa fenomena dan latar belakang tersebut, sehingga mendorong para ustadz/ustadzah dipondok pesantren Maqna'ul-ulum untuk mewajibkan para santrinya untuk belajar ilmu tajwid. Oleh karena itu, program tashih baca al-Qur'an yang diadakan di Pondok Pesantren Maqna'ul-Ulum Sukorejo bertujuan untuk memfasilitasi para santrinya agar dapat memahami tentang cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu ilmu tajwidnya. Sehingga, dalam hal ini peneliti merasa tertarik dan termotivasi untuk memperdalam penelitian tentang pembelajaran tajwid melalui judul penelitian ini yaitu tentang tashih baca al-Qur'an dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran Ilmu Tajwid.

Adapun Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana materi penerapan tashih baca al-Qur'an dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran ilmu tajwid di Pondok Pesantren Maqna'ul-Ulum Sukorejo Sukowono Jember Tahun 2018?; (2) Bagaimana strategi penerapan tashih baca al-Qur'an dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran ilmu tajwid di pondok pesantren Maqna'ul-Ulum Sukorejo Sukowono Jember Tahun 2018? .

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan Materi yang diajarkan dalam proses tashih baca al-Qur'an dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran ilmu tajwid di Pondok Pesantren Maqna'ul-Ulum Sukorejo Sukowono Jember Tahun 2018; (2) Untuk mendeskripsikan beberapa Strategi dalam proses tashih baca al-Qur'an dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran ilmu tajwid di pondok pesantren Maqna' Ul-Ulum Sukorejo Sukowono Jember Tahun 2018.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi data yang meliputi triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Adapun hasil penelitian dari penelitian ini adalah: (1) Materi penerapan tashih baca al-Qur'an dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran ilmu tajwid ialah semua materi yang terdapat dalam kitab Pelajaran Tajwid Imam Zarkasyi dari materi tentang *Makharij al-Huruf*, *Sifat-Sifat Huruf*, cara membaca *Isti'adzah*, *Basmalah* dan Surah, materi tentang hukum nun sukun dan tanwin, hukum mim bersukun, Hukum Idgham, Hukum Mim Dan Nun Bertasydid, Hukum Ra', Hukum Lam Jalalah, Qalqalah, Hukum Mad, Waqaf, Saktah, Qath'u, dan Bacaan Samar; (2) Adapun Strategi Penerapan tashih baca al-Qur'an dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran Ilmu Tajwid ialah dengan metode klasikal, klasikal individu dan individual yang meliputi teknik baca simak dengan metode ceramah.



DAFTAR ISI

	Hal
JUDUL PENELITIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subyek Penelitian	38

D.	Teknik Pengumpulan Data.....	40
E.	Analisis Data.....	43
F.	Keabsahan Data	45
G.	Tahap-tahap Penelitian	45
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS		47
A.	Gambaran Obyek Penelitian	47
B.	Penyajian Data dan Analisis	55
C.	Pembahasan Temuan	63
BAB V PENUTUP		69
A.	Kesimpulan.....	69
B.	Saran-saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....		72
LAMPIRAN-LAMPIRAN		



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Pengertian pendidikan tersebut sesuai dengan Undang-undang Sistem pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 tahun 2003 pada pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik (siswa) secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara¹.

Dengan demikian maka, dalam proses pendidikan terdapat interaksi dua arah antara guru dan peserta didik dalam sebuah proses belajar yang disebut dengan pembelajaran. Pembelajaran merupakan salah satu wahana yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan potensi siswa menuju jalan kehidupan yang disediakan oleh Allah SWT dan siswa sendiri yang akan memilih, memutuskan, dan mengembangkan jalan hidup dan kehidupan yang telah dipelajari dan dipilihnya².

Oleh karena itu, segala kegiatan pembelajaran yang dimulai dari proses interaksi, penggunaan metode dan proses pengelolaan (manajemen

¹Undang-undang SISDIKNAS NO 20 tahun 2003, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 72.

²Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), cet. 2, hlm. 11.

kelas) harus direncanakan baik agar bisa berjalan dengan baik, serta dengan selalu berpegang teguh pada tujuan pembelajaran agar proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat berhasil sesuai dengan yang dikehendaki.

Dalam menumbuh-kembangkan potensi diri peserta didik dibutuhkan sebuah interaksi dua arah yang baik antara guru dan peserta didik, serta perlu membangun kedekatan emosional yang baik pula dengan peserta didik yaitu bisa melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini terjadi, karena proses pembelajaran merupakan sebuah proses perubahan status siswa dari kurangnya pengetahuan untuk mengetahui. Keberhasilan proses pembelajaran ditunjukkan dengan terjadinya perubahan sikap dan perilaku serta peningkatan status pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu³. Dengan demikian, maka proses pembelajaran dalam pendidikan menjadi hal penting yang harus diperhatikan secara serius, agar para lulusannya bisa berhasil dengan baik sesuai dengan harapan. Begitu juga dalam proses peningkatan kualitas sumber daya tenaga pengajarnya juga harus terus dimotivasi dan diberikan kesempatan untuk terus belajar melalui kegiatan seminar, *workshop* maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu pendidikan yang sangat penting untuk kehidupan seorang anak khususnya bagi peserta didik yang beragama Islam, karena Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah proses pendidikan yang didalamnya mengajarkan nilai-nilai ajaran Islam

³ Endang Poerwanti, dkk, *Perkembangan Peserta didik*, (Malang: UMM Press, 2002), hlm.4.

melalui beberapa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik, agar nantinya setelah selesai dari pendidikan, peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat⁴.

Dengan melihat fenomena tersebut, sehingga pemerintah menjadikan Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran, dimana pelajaran ini hanya dipelajari oleh pemeluk Agama Islam saja. Di dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa materi tentang Ibadah, Fiqih, Al-Qur'an Hadis, Sejarah Islam dan materi Akhlak yang sudah ada dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam. Adapun materi pokok tersebut sudah ditentukan dan dituangkan dalam bentuk silabus, sedangkan salah satu materi pokok dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dalam pembelajaran membaca al-Qur'an sebagaimana yang penulis teliti adalah materi tentang Ilmu tajwid.

Ilmu tajwid merupakan ilmu yang sangat penting untuk dipelajari, apalagi bagi seseorang yang beragama Islam, karena pada dasarnya ilmu tajwid adalah ilmu atau pengetahuan yang mempelajari tentang kaidah serta cara-cara membaca al-Qur'an dengan sebaik-baiknya⁵.

Mengingat bahwa al-Qur'an merupakan kitab suci Agama Islam yang dijadikan sebagai pedoman dan petunjuk bagi kehidupan, maka Agama Islam menganjurkan kepada umat muslim untuk dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan tepat sesuai dengan kaidah Ilmu tajwid. Selain mendapatkan pahala

⁴ Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 5.

⁵ KH. I. Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid*, (Ponorogo: Trimurti, 1995), hlm. 1.

bila seseorang membaca al-Qur'an dengan baik dan benar maka akan kelihatan indah bila didengarkan.

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah *fardhu kifayah*, artinya pekerjaan yang wajib dikerjakan oleh semua orang Islam yang *mukallaf* tetapi jika sudah ada diantara mereka yang mengerjakannya, maka lepaslah kewajiban dari pada yang lainnya.⁶ Sedangkan membaca al-Qur'an dengan baik (sesuai dengan kaidah ilmu tajwid) hukumnya adalah *fardhu 'ain* yaitu pekerjaan yang wajib dikerjakan oleh setiap *mukallaf*.⁷

Ilmu tajwid termasuk ilmu yang sangat sulit untuk dipelajari, sebab Ilmu tajwid memiliki beberapa tingkatan, diantaranya yaitu mempelajari *makharij al-Huruf* (tempat keluarnya huruf), *shifat al-Huruf* (sifat-sifat huruf), dan *ahkam at-Tajwid* (hukum-hukum yang berkenaan dengan huruf).

Kemampuan seseorang maupun peserta didik dalam sebuah proses pembelajaran memiliki kemampuan yang tidak sama atau berbeda-beda. Oleh sebab itu, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai tentu dibutuhkan sebuah proses "belajar". Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan⁸. Dengan belajar yang tadinya tidak tahu, setelah belajar menjadi tahu⁹. Dengan demikian, bila diterapkan di sekolah, belajar merupakan sikap yang patut dimiliki oleh peserta didik, karena peserta didik merupakan seorang pelajar, ada pelajar tentu ada pengajar. Pengajar sering disebut juga guru, seorang

⁶ H. Mohammad Rifa'I, *Jawahirul Fiqh*, (Semarang: CV. Wicaksana, 1998), jilid I, hlm.8.

⁷ Saeruddin dan A. Shomad Robith, *Tuntunan Ilmu Tajwid Praktis*, (Surabaya: INDAH,2004), hlm. 16.

⁸ Agus Supriyono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Jakarta: PustakaPelajar, 2009), hlm. 3.

⁹ Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers,2001), hlm. 23.

guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran, karena pada dasarnya peran seorang guru adalah membantu peserta didik mengubah perilakunya sesuai dengan tujuan.¹⁰ Selain itu guru juga bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar peserta didik khususnya melalui interaksi belajar mengajar¹¹.

Sebagai seorang pendidik atau pengajar, maka seorang guru harus dapat menciptakan suasana dan kondisi belajar yang sebaik-baiknya dengan menggunakan berbagai macam metode agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar secara maksimal. Dalam proses pembelajaran metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena metode merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan¹².

Dengan demikian kualitas lulusan peserta didik akan bisa ditentukan dari kualitas tenaga pengajarnya dan proses pembelajaran yang dilakukan, hal ini sebagaimana yang terjadi di pondok pesantren Maqna' ul-Ulum. Proses pembelajaran di Pondok Pesantren Maqna'ul-Ulum Desa Sukorejo Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember, mempunyai masalah yang sangat serius, yaitu rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik pada mata pelajaran tajwid. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi awal belajar siswa yang masih banyak belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan

¹⁰ *Ibid*, hlm. 7.

¹¹ *Ibid*, hlm. 8.

¹² Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 8.

Minimal) yang telah ditentukan oleh lembaga yaitu 65, sedangkan data yang diperoleh dari nilai keseluruhan siswa yaitu rata-rata 60, yang mendapat nilai kurang dari 65 sebanyak 22 siswa, sedangkan yang mendapat nilai lebih dari 65 sebanyak 38 siswa. jadi, dari data tersebut didapatkan perbandingan yaitu perbandingan dari 22 : 38 mendapat hasil prosentase 55%, sehingga perlu dilakukan perbaikan dalam pelajarannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu antara lain seperti model pembelajaran yang dipakai masih bersifat pada guru (*teacher center*) dan guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga siswa lebih pasif. Selain itu di dalam proses pembelajaran dikelas guru belum menggunakan metode yang tepat, sehingga siswa sulit menerima keterangan dari guru dan menjadi salah satu faktor penyebab tidak tercapainya tujuan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, masalah berpusat pada guru yang belum menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran. Itulah yang menyebabkan pembelajaran tidak menarik. Sehingga guru mengalami kesulitan dalam mengelola kelas dan mengatasi permasalahan dikelas. Permasalahan yang dihadapi oleh guru adalah: suasana kelas yang kurang efektif, hal ini ditunjukkan dengan adanya perilaku anak yang sering kali gaduh, berbicara sendiri dengan teman yang lain ketika pembelajaran sedang berlangsung, siswa cenderung lebih pasif, sehingga kelas terasa membosankan.

Untuk mengatasi masalah-masalah di kelas, maka seorang guru harus perlu berfikir kreatif dan inovatif untuk mencari cara memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan, serta diharapkan dapat membuat peserta didik lebih berminat untuk belajar ilmu tajwid dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan menyenangkan. Diantara solusi dalam memperbaiki cara membaca al-Qur'an tersebut adalah melalui metode Tashih al-Qur'an, dengan metode ini diharapkan guru dapat menciptakan suasana menyenangkan di dalam proses pembelajaran, sehingga secara tidak langsung hal tersebut dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, dan peserta didik terlihat akan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Dipilihnya metode tashih baca al-Qur'an adalah sebagai sarana untuk meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran tajwid. Disamping itu penerapan metode tashih tersebut diharapkan pula agar peserta didik lebih mudah dalam memahami dan menghafal huruf-huruf tajwid dalam hukum bacaan Al-Qur'an, sehingga mereka akan lebih berminat untuk mengikuti proses pembelajaran tajwid dan secara tidak langsung hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran tajwid.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak bertindak sendiri, akan tetapi berkolaborasi dengan pihak lain dalam satu lingkup pondok pesantren yaitu kepala Madrasah Mu'alimin wal Mu'alimat al-Islamiyah (MMI) dan beberapa guru tajwid yang juga mempunyai peran penting dalam proses penelitian baik dalam hal penggalan data, dalam memberikan saran dan

masukan-masukan kepada peneliti. Pada penelitian ini yang bertindak sebagai kolaborator adalah kepala Madrasah Mu'alimin wal Mu'alimat Al Islamiyah (MMI), dan beberapa guru Tajwid. Hal ini dikarenakan, dalam proses tashih baca al-Qur'an yang dilakukan di pondok Pesantren Maqna'ul-Ulum dalam proses pembelajaran tajwidnya tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Mu'alimin wal Mu'alimat Al Islamiyah (MMI) dan beberapa guru tajwid.

Berdasarkan uraian dan identifikasi tersebut, maka penggunaan metode tashih baca al-Qur'an sangat membantu peserta didik dalam memahami dan menghafal huruf-huruf tajwid dalam hukum bacaan al-Qur'an, sekaligus dapat meningkatkan minat belajar peserta didik diikuti dengan hasil belajar peserta didik yang memuaskan. Berangkat dari permasalahan yang ada di latar belakang diatas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian tentang adanya penelitian "Tashih Baca al-Qur'an dalam Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren Maqna'ul-Ulum Sukorejo Kecamatan Sukowono Jember Tahun 2017".

B. Fokus penelitian

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana materi penerapan tashih baca al-Qur'an dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran ilmu tajwid di Pondok Pesantren Maqna'ul-Ulum Sukorejo kecamatan Sukowono Jember Tahun 2018?

2. Bagaimana strategi dalam penerapan tashih baca al-Qur'an dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran ilmu tajwid di Pondok Pesantren Maqna'ul-Ulum Sukorejo Kecamatan Sukowono Jember Tahun 2018?

C. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan materi-materi yang diajarkan dalam proses tashih baca al-Qur'an untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran ilmu tajwid di pondok pesantren Maqna'ul-Ulum Sukorejo Kecamatan Sukowono Jember Tahun 2018.
2. Untuk mendeskripsikan beberapa strategi dalam proses tashih baca al-Qur'an untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran ilmu tajwid di pondok pesantren Maqna'ul-Ulum Sukorejo Kecamatan Sukowono Jember Tahun 2018.

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaannya dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis serta kegunaan penelitian harus realistis.¹³

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik untuk peneliti, IAIN Jember, dan keluarga, Masyarakat, dan siswa. Diantara manfaat dari penelitian ini yaitu:

¹³ *Ibid.*,45

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan tentang karya tulis ilmiah baik secara teori maupun praktek khususnya bagi peneliti.
- b. Menjadi pengetahuan baru mengenai pembelajaran tajwid di pendidikan formal dibawah naungan pondok pesantren.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Memperkaya wawasan dan menambah pengalaman peneliti dalam mengajarkan pembelajaran tajwid sebagai bagian dari tashih baca al-Qur'an serta sebagai pendorong dan motivasi peneliti dalam menggali literatur-literatur dan strategi yang tepat dalam mengajarkan ilmu tajwid kepada peserta didik.

b. Manfaat Bagi Lembaga IAIN Jember

Sebagai salah satu bahan untuk memperkaya referensi yang berkaitan dengan pembelajaran tajwid.

c. Manfaat bagi kalangan umum atau masyarakat

Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat umum, para guru agama, guru al-Qur'an terutama dalam mengajarkan ilmu tajwid dengan strategi dan metode yang tepat untuk meningkatkan kualitas tenaga pengajarnya tentang pentingnya dan tanggung jawabnya dalam bidang studi tersebut.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah fahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁴ Istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Tashih Baca al-Qur'an

Tashih berasal dari kata bahasa arab, yaitu *wazan dari fi'il madhi* tsulasimazid **صَحَّ** **يُصَحِّحُ** **تَصْحِيحًا** yang artinya ialah menyembuhkan/membetulkan/membenarkan. Dari koordinator cabang lembaga pendidikan al-Qur'an metode Qiraati, menyimpulkan bahwa tashih merupakan suatu proses ujian/tes untuk mengetahui kelayakan seorang menjadi pengajar al-Qur'an. Tashih/tes kenaikan jilid dilakukan oleh Kepala Sekolah atau guru penguji (yang keduanya sudah memiliki syahadah Qira'ati) dengan cara menunjuk beberapa suku kata atau kalimat atau ayat secara acak, tidak berurutan yang terdapat pada buku Qiro'ati atau Al-Qur'an.¹⁵

Jadi, pengertian Tashih baca al-Qur'an adalah sebuah proses ujian yang harus dilakukan oleh peserta didik dalam belajar membaca al-Qur'an agar diketahui kualitas bacaannya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

¹⁴ *Ibid.*, 46

¹⁵ Imam Murjito, *Op. Cit.*, hlm. 37

2. Pemahaman Pembelajaran Ilmu Tajwid

Pemahaman pembelajaran ilmu tajwid adalah suatu cara untuk memahami atau memahamkan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran tajwid, lazimnya ditunjukkan dengan nilai *test* atau angka yang diberikan oleh guru.

Secara bahasa Tajwid (تَجْوِيدٌ) merupakan bentuk masdar dari kata jawwada (جَوَّدَ) yang berarti memperbaiki/memperindah¹⁶. Sedangkan menurut istilah, tajwid adalah mengucapkan setiap huruf dari tempat keluarnya serta memberikan *haq* dan *mustahaq* dari sifat-sifatnya¹⁷.

Dengan demikian, maka Ilmu tajwid adalah suatu ilmu pengetahuan cara membaca Al Qur'an dengan baik dan benar menurut makhrajnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang sudah diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada para sahabatnya dan disebarluaskan oleh para *tabi'in*-*tabi'in* hingga kaum muslimin dewasa ini.

Dengan demikian, maka yang dimaksud dengan tashih baca al-Qur'an dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran ilmu tajwid adalah sebuah proses pembelajaran yang harus dilalui/ dilakukan oleh peserta didik (santri) di Pondok Pesantren Mqna'ul Ulum untuk mengetahui kelayakan dan kualitas bacaan al-Qur'an para santri (peserta didiknya) sebagai proses evaluasi pembelajaran dan proses perbaikan tentang cara

¹⁶ Ad Dani, *At Tahdid Fil Itqan Wa At Tajwid*, (Oman: Dar 'Ammar, 2000), hlm. 68

¹⁷ Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'I* (Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'I, 2013), hlm. 39

membaca al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid agar bacaan peserta didik bisa menjadi lebih baik dan benar.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup, dengan format tulisan deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹⁸

Adapun pokok bahasan yang dibahas dalam penelitian dalam bentuk skripsi ini terdiri dari lima bab yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut :

BAB I, berisi pendahuluan, dalam bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II, mendeskripsikan tentang kerangka teoritik yang berusaha mengkaji secara umum tentang masalah yang sedang diteliti, yang dalam hal ini tentang "Tashih Baca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran Ilmu Tajwid Di Pondok Pesantren Maqna' Ul-Ulum Sukorejo Sukowono Jember."

BAB III, terdiri dari metode penelitian, berisikan pendekatan dan jenis penelitian yaitu pendekatan yang dipilih dalam melakukan penelitian. Jenis penelitian menjelaskan jenis penelitian yang dipilih dan alasan memilih jenis penelitian tersebut. lokasi penelitian menjelaskan dimana penelitian dilakukan dan alasan memilih lokasi tersebut. Selanjutnya subjek penelitian menjelaskan

¹⁸ IAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press), 73.

tekhnik penentuan subjek penelitian dan subjek yang akan diteliti. Tekhnik pengumpulan data menguraikan tekhnik pengumpulan data yang digunakan dan data yang akan diperoleh. Selanjutnya diuraikan tentang analisis data yang dilakukan, tekhnik pengujian keabsahan data yang digunakan, dan tahap-tahap penelitian yang digunakan.

BAB IV, terdiri dari penyajian data dan analisis. Bab ini mendeskripsikan gambaran umum objek penelitian, penyajian dan analisis data dari data yang diperoleh selama penelitian. Dan terakhir berisi penafsiran dan penjelasan peneliti berdasarkan data yang diperoleh dalam pembahasan temuan.

Bab V, terdiri dari kesimpulan dan saran, pada bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan empiris (laporan hasil penelitian) yang merupakan jawaban dari fokus penelitian. Sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dari hasil temuan. Bab ini berfungsi untuk memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Dengan hasil kesimpulan penelitian akan dapat membantu memberikan saran-saran konstruktif yang terkait dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu yaitu menyajikan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun manfaat dari penelitian terdahulu ini adalah:

1. Mengetahui dengan pasti apa yang akan diteliti.
2. Tahu dimana/kepada siapa informasi dapat diperoleh.
3. Tahu bagaimana cara memperoleh data atau informasi.
4. Dapat menentukan cara yang tepat untuk menganalisis data.
5. Tahu bagaimana harus mengambil kesimpulan serta memanfaatkan hasil.¹⁹

Beberapa kajian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh dengan judul penelitian “Urgensi Pembelajaran Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Mata Pelajaran al-Qur’an Hadits Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Kaliwining Rambli Puji Jember Tahun Pelajaran 2010/2011.”²⁰

¹⁹Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),h,37

²⁰ Munawaroh, *Urgensi Pembelajaran Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Mata Pelajaran al-Qur’an Hadits Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Kaliwining Rambli Puji Jember*, (Jember, STAIN Jember), 2011.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan fenomena yang ingin diperolehnya. Peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif reflektif.

Penelitian yang dilakukan Munawaroh menemukan kurangnya peran guru pendidikan agama islam dalam membimbing serta memberikan motivasi terhadap siswa, disamping itu guru juga sebagai fasilitator dan evaluator, dari itu banyak siswa yang tidak tau membaca dan menulis al-Qur'an, dengan adanya program pembelajaran tajwid dan mata pelajaran al-Qur'an hadis di sekolah tingkat dasar dapat menghasilkan peserta didik yang pandai dalam membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan lancar.

Adapun kesimpulan dari temuan di atas behwasannya pembelajaran tajwid dan mata pelajaran al-Qur'an hadis itu sangat baik untuk diterapkan pada lembaga pendidikan, Persamaan dari penelitian ini dengan yang saya teliti adalah sama-sama membahas tentang tentang penerapan ilmu tajwid, Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan yang saya teliti adalah “meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an” dan “meningkatkan pemahaman pembelajaran ilmu tajwid”

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Hanik Yuliati dengan judul penelitian “Pembelajaran Metode Iqro’ Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di

Madrasah Ibtidaiyah Asssalam Desa Wringin Agung Kecamatan Jombang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2011/2012.”²¹

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan fenomena yang ingin diperolehnya. Peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif reflektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Hanik Yuliati menemukan kurangnya perhatian orang tua untuk memotivasi anaknya dalam belajar membaca al-Qur'an sehingga banyak siswa yang belum lancar dalam membaca al-Qur'an, dengan menerapkan metode iqro' guru lebih mudah mengatasi siswanya yang masih kurang lancar dalam membaca al-Qur'an.

Kesimpulannya adalah pembelajaran al-Qur'an dengan metode iqro' sangat baik untuk diterapkan pada lembaga pendidikan lebih-lebih untuk anak yang kurang motivasi dari orang tuanya, Persamaan penelitian ini dengan yang saya teliti adalah sama-sama ingin mengetahui metode dalam membaca al-Qur'an, Sedangkan perbedaannya adalah penelitian punya hanik menekankan pada metode pembelajaran iqro' sedangkan yang saya teliti menekankan pada tashih baca al-Qur'an.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Noval K dengan judul penelitian “Pembelajaran Tajwid di Madrasah Aliyah Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2012/2013.”²²

²¹ Hanik Yuliati, *Pembelajaran Metode Iqro' Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Asssalam Desa Wringin Agung Kecamatan Jombang Kabupaten Jember*, (Skripsi), (Jember, STAIN Jember), 2012

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan fenomena yang ingin diperolehnya. Peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Noval menemukan pentingnya ilmu tajwid, pembelajaran ilmu tajwid sangat penting untuk diajarkan kepada siswa karena ilmu tajwid adalah bekal untuk bias baca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kesimpulannya adalah pembelajaran tajwid itu wajib untuk dijadikan mata pelajaran dalam suatu pendidikan, Persamaan penelitian ini dengan yang saya teliti adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran ilmu tajwid, Sedangkan perbedaannya adalah Muhammad Noval pembahasannya lebih pada pembelajaran tajwidnya sedangkan yang saya teliti lebih pada peningkatan pemahaman pembelajaran ilmu tajwid.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Witono dengan judul penelitian “Penggunaan Media Ular Tangga Untuk Meningkatkan Prestasi Tajwid Siswa di TPQ Mabadiul Ihsan Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2013/2014.”²³

²² Muhammad Noval k, *Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Noval K (STAIN JEMBER) dengan judul Pembelajaran Tajwid Di Madrasah Aliyah Darus Sholah Jember*, (Skripsi), (Jember, STAIN Jember), 2013.

²³ Witono, *Penggunaan Media Ular Tangga Untuk Meningkatkan Prestasi Tajwid Siswa Di TPQ Mabadiul Ihsan Karangdoro Tegalsari Banyuwangi*, (Skripsi), (Jember, STAIN Jember), 2014.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan fenomena yang ingin diperolehnya. Peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif.

Penelitian yang dilakukan oleh witono ini menemukan kurangnya pengetahuan guru al-Qur'an dalam menyampaikan bahan pelajaran al-Qur'an, media pembelajaran inilah yang perlu diketahui oleh setiap guru al-Qur'an karena dengan adanya media kegiatan belajar mengajar (KBM) menjadi lebih maksimal hasilnya yakni siswa lebih mudah dalam memahami pembelajaran.

Kesimpulannya adalah media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar disekolah membuahkan hasil yang sangat baik untuk prestasi siswa.

Persamaan penelitian ini dengan yang saya teliti adalah sama-sama membahas tentang penerapan pembelajaran ilmu tajwid.

Sedangkan perbedaannya adalah Witono menekankan pada peningkatan prestasi tajwid melalui media ular tangga, sedangkan yang saya teliti menekankan pada peningkatan pemahaman pembelajaran ilmu tajwid melalui tashih baca al-Qur'an.

Tabel penelitian terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Temuan
1	Munawaroh (STAIN JEMBER)	Urgensi Pembelajaran Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Mata	Sama-sama membahas tentang penerapan ilmu tajwid.	Munawaroh lebih pada peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an. Lokasi di	Kurangnya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing serta

		Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah Kaliwining Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2010/2011.		Madrasah Ibtidaiyah Kaliwining Rambipuji Jember. Tahun penelitian 2011	memberikan motivasi terhadap siswa.
2.	Hanik Yulianti (STAIN JEMBER)	Pembelajaran Metode Iqro' Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Assalam Desa Wringin Agung Kecamatan Jombang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2011/2012.	Sama-sama ingin mengetahui metode dalam membaca al-qur'an.	Hanik Yulianti lebih menekankan pada metode pembelajaran Iqro'. Lokasi di Madrasah Ibtidaiyah Assalam Desa Wringin Agung Kecamatan Jombang Kabupaten Jember. Tahun penelitian 2012	Kurangnya perhatian orang tua untuk memotivasi anaknya dalam belajar membaca al-Qur'an.
3.	Muhammad Noval K (STAIN JEMBER)	Pembelajaran Tajwid Di Madrasah Aliyah Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2012/2013.	Sama-sama membahas tentang pembelajaran tajwid.	Muhammad Noval K Lebih fokus pada pembelajaran tajwid. Lokasi di Madrasah Aliyah Darus Sholah Jember. Tahun penelitian 2013	Pentingnya belajar ilmu tajwid.
4.	Witono	Penggunaan	Sama-sama	Witono lebih	Kurangnya

	(STAIN Jember)	Media Ular Tangga Untuk Meningkatkan Prestasi Tajwid Siswa di TPQ Mabadiul Ihsan Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2013/2014.	membahas tentang penerapan pembelajaran tajwid.	Menekankan pada peningkatan prestasi tajwid melalui media ular tangga. lokasi di TPQ Mabadiul Ihsan Karangdoro Tegalsari Banyuwangi. Tahun penelitian 2014	pengetahuan guru al-qur'an dalam menyampaikan bahan pelajaran Al-Qur'an
5.	Mohamad Hasin (IAIN Jember)	Tashih Baca al-Qur'an dalam Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren Maqna'ul-Ulum Sukorejo Sukowono Jember Tahun 2017	Sama-sama membahas tentang penerapan pembelajaran tajwid.	Mohamad Hasin Menekankan pembelajaran tajwid pada prakteknya. Lokasi di Pondok Pesantren Maqna'ul-Ulum Sukorejo Sukowono Jember. Tahun penelitian 2017	Kurangnya Metode guru dalam mengevaluasi siswa belajar Al-Qur'an dengan tajwid

B. Kajian Teori

1. Pengertian Tashih Baca Al-Qur'an

Tashih baca al-Qur'an adalah proses/tes untuk mengetahui kelayakan seorang menjadi pengajar al-Qur'an. Tashih/tes kenaikan jilid dilakukan oleh kepala sekolah atau guru penguji (yang keduanya sudah memiliki syahadah Qira'ati) dengan cara menunjuk beberapa

suku kata atau kalimat atau ayat secara acak, tidak berurutan yang terdapat pada buku Qiro'ati atau al-Qur'an.²⁴

Tashih baca al-Qur'an juga merupakan program untuk membenarkan bacaan al-Qur'an. Materinya meliputi materi tajwid, *makharij al-huruf*, waqof, hingga *gharaib al-qiroah*.²⁵

Setelah santri bisa mempraktekkan materi tashih dengan baik maka bacaan mereka akan diperbagus di program tahsin sehingga bacaan akan terdengar lebih indah karena ritmenya terjaga.

Dalam proses perkembangannya, proses tashih dan tahsin bermula dari hasil evaluasi yang menemukan kekurangan efektifitas program Ta'lim al-Quran karena hanya mengasah teori saja. Hal ini terbukti dengan banyaknya mahasiswa yang tidak bisa membaca al-Qur'an ketika ujian komprehensif. Untuk mengatasinya maka dibentuklah program tashih dan tahsin yang berorientasi pada praktek.

2. Penerapan Tashih Baca Al-Qur'an

a. Tashih/Tes pelajaran

Tes ini dilakukan oleh guru pengajar kepada para santrinya yang berkaitan dengan materi pelajaran seperti bacaan-bacaan tajwid. Apakah santri sudah menguasai bahan tersebut atau belum.

Tes ini dilakukan setiap selesai satu mata pelajaran.²⁶

²⁴ Zarkasyi, Pelajaran Tajwid, (Ponorogo, TrimurtiPress),12.

²⁵ *Ibid*, hlm 17.

²⁶ Imam Murjito, Op. Cip., hlm. 30

b. Tashih/Tes kenaikan jilid

Tes kenaikan jilid dilakukan oleh kepala sekolah atau guru penguji (yang keduanya sudah memiliki syahadah dira'ati) dengan cara menunjuk beberapa suku kata atau kalimat atau ayat secara acak, tidak berurutan yang terdapat pada buku qiro'ati atau al-Qur'an²⁷. Tes ini dilakukan apabila siswa akan melanjutkan ke jilid selanjutnya, dan pengujinya tidak boleh dilakukan oleh guru yang belum memenuhi syarat tashih. Dan ada prosedur-prosedur sendiri santri dikatakan naik atau lulus tashih, diantaranya adalah:

- a) Dalam sekali tunjuk (pada satu kata/kalimat yang dipilih), siswa harus secara cepat membaca dengan lancar, baik dan benar.
- b) Pada waktu tashih, siswa tidak boleh berfikir terlebih dahulu pada suku kata atau kalimat yang ditunjuk.
- c) Dalam membaca tidak boleh lamban atau lambat²⁸

Jadi ketiga syarat di atas harus dipenuhi oleh siswa sebagai syarat naik jilid berikutnya. Apabila belum lulus tashih tetapi dinaikkan maka kesulitan pada pelajaran berikutnya.

c. Tashih/Tes khatam

Tes khatam adalah tashih atau tes yang dilakukan apabila murid telah menguasai sernua pelajaran, yakni²⁹

- a) Dapat membaca al-Qur'an dengan tartil (fasih)
- b) Mengerti dan menguasai baca ghorib

²⁷ Imam Murjito, Op. Cip., hlm. 37

²⁸ *Ibid.*, hlm.38

²⁹ *Ibid.*, hlm.57

- c) Mengerti dan menguasai ilmu tajwid
- d) Dapat mewaqofkan membaca al-Qur'an dengan cukup baik.

Keempat kriteria di atas harus ditashih atau dites oleh guru penguji khusus, yakni para ahli al-Qur'an yaitu perwakilan atau koordinator Qiro'ati yang telah ditunjuk oleh ustadz H. Dahlan Salim Zarkasyi. Tes khatam ini dilakukan setelah tes kenaikan jilid dan tes pelajaran selesai.

3. Pemahaman Pembelajaran Ilmu Tajwid

Pemahaman pembelajaran ilmu tajwid adalah cara memahami atau memahamkan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran tajwid, lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka yang diberikan oleh guru.

Tajwid menurut Muhammad Al-Mahmud dalam bukunya *Hidayatul Mustafid* adalah:

”Tajwid adalah ilmu yang mempelajari mengetahui hak dari masing-masing huruf dan sesuatu yang patut bagi masing-masing huruf tersebut berupa huruf, bacaan panjang dan selain itu seperti bacaan tipis, tebal dan sebagainya³⁰

Sedangkan menurut para ulama, tajwid adalah mengeluarkan (mengucapkan) huruf-huruf al-Qur'an menurut aslinya satu persatu, mengembalikan huruf kepada makhrajnya (tempat keluarnya huruf) dan asalnya, dan menghaluskan pengucapannya dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa dan dipaksa paksakan³¹

³⁰ Muhammad Al-Mahmud, *Hidayatul Mustafid*, (Pekalongan: Hasan Al-'Athos, t.th),h. 3

³¹ Imam Murjito, Op. Cit., hlm. 61

Adapun yang dimaksud dengan kaidah ilmu tajwid suatu kaidah yang dipergunakan untuk membetulkan dan membaguskan bacaan al-Qur'an menurut aturan-aturan hukumnya yang tertentu, yang telah diajarkan dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Sedangkan Tujuan dan kaidah ilmu tajwid adalah:

- a) Agar pembaca dapat membaca ayat-ayat suci al-Qur-'an dengan bacaan yang fasih (tepat, baik dan benar) sesuai dengan makhroj dan sifat-sifat hurufnya.
- b) Agar dapat menjaga lisan pembaca dari kesalahan-kesalahan pembacaan yang dapat menjerumuskan keadaan perbuatan dosa.
- c) Agar dapat menjaga dan memelihara kehormatan dan kesuciannya serta kemurnian al-Qur'an dari segi bacaan yang benar³²

Hukum mempelajari ilmu tajwid dengan tujuan-tujuannya adalah *fardhu kifayah*, sedangkan membaca al-Qur'an dengan bertajwid (baik didalam sholat maupun diluar sholat) adalah *fardhu 'ain*,³³ artinya adalah membaca al-Qur'an dengan menggunakan ilmu tajwid hukumnya wajib.

Dengan demikian, maka dalam membaca al-Qur'an haruslah senantiasa memperhatikan tajwidnya dengan baik, karena membaca al-Qur'an merupakan suatu ibadah. Apabila dalam membacanya tidak mengikuti atau tidak memperhatikan tajwidnya, maka bagi yang membacanya termasuk orang-orang

³² *Ibid*, hlm. 62

³³ *Ibid*, hlm. 62

yang berdosa. Oleh karena itu, membaca al-Qur'an dengan bertajwid adalah kewajiban syar'i yang telah ditetapkan didalam al-Qur'an. *assunnah* dari *ijma'* para ulama.

4. Materi pemahaman pembelajaran ilmu tajwid

a. Tajwid.

Adapun beberapa materi yang diajarkan dalam ilmu tajwid, yaitu:

1. Hukum nun sukun dan tanwin dibagi menjadi 5:

- a) Idzhar (jelas) apabila nun mati atau tanwin bertemu salah satu huruf halqiyah (tenggorokan). Membacanya dengan jelas tanpa di dengungkan dan disamarkan. Huruf-hurufnya adalah ا،ح،خ،ع،غ،ه
- b) Idgham bighunnah apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf ي،ن،م،و، cara membacanya dengan disertai ghunnah (dengung).
- c) Idgham bilaghunnah apabila nun mati atau tanwin bertemu huruf ر،ل، cara membacanya dengan tidak disertai dengung.
- d) Iqlab (mengubah) apabila nun mati atau tanwin yang bertemu dengan huruf ب suara berubah menjadi mim
- e) Ikhfa' (samar) apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ص،ذ،ث،ك،ج،ش،ق،س،د،ز،ط،ف،ت،ض،ظ، cara membacanya disamarkan.³⁴

³⁴ Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid*, (Ponorogo, TrimurtiPress),22.

2. Hukum mim sukun dibagi menjadi 3:

- a) Ikhfa^{''} syafawi (samar) adalah pengucapan mim mati secara samar saat bertemu dengan huruf ب
- b) Idgham syafawi (memasukkan) adalah pengucapan mim mati dengan disertai dengung saat bertemu dengan huruf م bacaan ini memiliki beberapa nama yang lain seperti idgham mimi, idgham mutamatsil, idgham mitslain, dan idgham ma'al ghunnah.
- c) Idzhar syafawi (jelas) adalah pengucapan mim mati dengan jelas tanpa ada samar dan dengung apabila bertemu dengan huruf-huruf selain م dan ب huruf-hurufnya ada 26³⁵

3. Pembagian bacaan idghom ada 3:

- a) Idgham Mutamatsilain, yaitu apabila ada dua huruf yang sama makhraj dan sifatnya bertemu, seperti ba^{''} (ب) bertemu dengan ba^{''} (ب) maka cara membacanya huruf yang pertama dimasukkan pada huruf yang kedua.
- b) Idgham Mutajanisain, yaitu apabila ada huruf yang sama makhraj, tetapi berbeda sifatnya bertemu, huruf yang pertama mati, sedang huruf yang kedua hidup, seperti ta^{''} (ت) bertemu tha^{''} (ط) maka cara membacanya huruf yang pertama dimasukkan pada huruf yang kedua.

³⁵ *Ibid*, hlm 24.

c) Idgham Mutaqaribain, yaitu apabila ada dua huruf yang berdekatan antara makhraj dan sifatnya bertemu, huruf yang pertama mati sedang huruf yang kedua hidup, seperti qaf (ق) bertemu dengan kaf (ك) maka cara membacanya huruf yang pertama dimasukkan pada huruf yang kedua.³⁶

4. Qalqalah, artinya getaran suara. Yaitu memantulkan bunyi-bunyi huruf ق ط د ج ب ketika mati atau waqaf³⁷

5. Pembagian hukum mad ada 2 yaitu:

a. Mad Thabi'i, yaitu apabila ada huruf waw mati (و) sebelumnya berharakat dhammah, ya' mati (ي) sebelumnya berharakat kasrah, dan alif (ا) sebelumnya berharakat fathah dibaca panjang 2 harakat.

b. Mad far'i (mad cabang) terbagi menjadi 14 yaitu:

1) Mad Wajib Muttasil, yaitu apabila mad thabi'i bertemu dengan huruf hamzah (ء) dalam satu kalimat dibaca 5 harakat ketika washal, dan 6 harakat ketika waqaf.

2) Mad Jaiz Munfasil, yaitu apabila mad thabi'i bertemu dengan huruf hamzah (ء) dalam lain kalimat, dibaca 2-5 harakat.

3) Mad Lazim Mutsaqal kilmi, yaitu Apabila ada mad thabi'i bertemu dengan tasydid di dalam satu perkataan,

³⁶ *Ibid*, hlm. 26

³⁷ *Ibid*, hlm. 27

maka cara membacanya harus panjang selama 3 kali Mad Thabi'i atau 6 harakat.

4) Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi, yaitu Apabila ada mad thobi'i bertemu dengan huruf mati (sukun), maka cara membacanya sepanjang 6 harakat.

5) Mad Layyin, yaitu Apabila ada wau sukun (و) atau ya' sukun (ي) sedang huruf sebelumnya yaitu berharakat fathah, maka cara membacanya sekedar lunak dan lemas

6) Mad Aridl Lissukun, yaitu Apabila ada waqaf atau tempat pemberhentian membaca sedang sebelum waqaf itu ada Mad Thobi'i atau Mad Lein, maka cara membacanya ada 3 macam :

- a. Yang lebih utama dibaca panjang seperti mad wajib muttashil (6 harakat).
- b. Yang pertengahan dibaca empat harakat ya'ni dua kali mad thobi'i.
- c. Yang pendek ya'ni boleh hanya dibaca seperti mad thobi'i biasa

7) Mad Shilah Qashirah, yaitu Apabila ada haa dhamir (ه) sedang sebelum haa tadi ada huruf hidup (berharakat), maka cara membacanya harus panjang seperti mad thobi'i.

- 8) Mad Shilah Thawilah, yaitu Apabila ada Mad Qashirah bertemu dengan hamzah (ء), maka membacanya seperti Mad Jaiz Munfashil .
- 9) Mad 'Iwadh, yaitu Apabila ada fathatain yang jatuh pada waqaf (pemberhentian) pada akhir kalimat, maka cara membacanya seperti mad thobi'i.
- 10) Mad Badal, yaitu Apabila ada hamzah () bertemu dengan Mad , maka cara bacanya seperti Mad Thobi'i.
- 11) Mad Lazim Harfi Musyabba', yaitu Apabila pada permulaan surat dari Al-Qur'an terdapat salah satu atau lebih Dari antara huruf yang delapan, ya'ni ن - ق - ص - ع - س - ل - ك - م , cara membacanya seperti Mad Lazim yaitu 6 harakat .
- 12) Mad Lazim Harfi Mukhaffaf, yaitu Apabila ada permulaan surat dari al-Qur'an ada terdapat salah satu atau lebih dari antara huruf yang lima ya'ni ر ه ط ي ح : Cara bacanya seperti mad thobi'i.
- 13) Mad Tamkin, yaitu Apabila ada ya' sukun (يْ) yang didahului dengan ya' yang bertasydid dan harakatnya kasra, dan cara membacanya ditepatkan dengan ta'
- 14) Mad Farq, yaitu Apabila bertemunya dua hamzah yang satu hamzah istifham dan yang kedua hamzah washol pada

lam alif ma'rifat, cara membacanya sepanjang 6 harakat.³⁸

a) *Makharij al-huruf* (tempat keluarnya huruf).

Ayat-ayat al-Qur'an tidak terlepas dengan namanya huruf-huruf hijaiyah. Di dalam membaca al-Qur'an harus fasih dan benar dalam hal pelafalan dan tajwidnya. Berbicara mengenai pelafalan huruf hijaiyah sudah tentu harus mengetahui apa itu yang dimaksud "Makhorij al-Huruf".

Makhorijul Huruf adalah tempat-tempat keluarnya huruf pada waktu huruf itu dibunyikan. Di dalam membaca al-Qur'an harus membunyikan huruf sesuai dengan makhrajnya. Karena jika terjadi suatu kesalahan dalam pelafalan huruf, itu bisa menimbulkan arti baru. Dalam hal ini jika dilakukan dengan sengaja akan menimbulkan kekafiran. Maka dari itu belajar makhorijul huruf ini sangatlah penting.

- 1) Huruf-huruf yang keluar dari rongga mulut Yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah yang terletak pada rongga mulut ada tiga macam, yaitu; alif (ا) wawu mati (و) dan ya' mati (ي)³⁹
- 2) Huruf-huruf yang keluar dari tenggorokan
 - c. Tenggorokan bagian atas yaitu huruf (ء) dan (ه)
 - d. Tenggorokan bagian tengah yaitu huruf (ح) dan (ع)
 - e. Tenggorokan bagian bawah yaitu huruf (خ) dan (غ)⁴⁰

³⁸ *Ibid*, hlm. 29

³⁹ Zarkasyi, Pelajaran Tajwid, (Ponorogo, TrimurtiPress). 41

3) Huruf-huruf yang keluar dari lidah

- a. Ujung lidah yang menempel ke gusi bagian atas yaitu (ط), (ت), (د).
- b. Ujung lidah menempel ke ujung gigi depan bagian atas (ظ), (ذ), (ث)
- c. Ujung lidah yang hampir bertemu dengan gigi depan bagian bawah yaitu huruf (ص), (ز), (س)
- d. Tengah lidah menempel ke langit-langit atas yaitu huruf (ي), (ش), (ج)
- e. Sisi lidah atau salah satunya bertemu dengan gigi geraham yaitu huruf (ض)
- f. Pangkal lidah (dekat dengan tenggorokan) dengan mengangkat ke atas langit-langit yaitu huruf (ق)
- g. Seperti makhraj namun pangkal lidah diturunkan yaitu (ك) huruf
- h. Menggerakkan semua lidah dan menempelkan ke ujung langit-langit yaitu huruf (ل)
- i. Ujung lidah menempel ke langit-langit atas, di bawah makhraj yaitu huruf (ن)
- j. Ujung lidah hampir seperti ن dengan memasukkan punggung lidah yaitu huruf (ر)⁴¹

⁴⁰ *Ibid*, 42.

⁴¹ *Ibid*, hlm. 45

4) Huruf-huruf yang keluar dari dua bibir

- a. Huruf ب yaitu huruf yang keluar dari dua perut bibir bagian dalam ketemu tanpa ditekan, sekedar menempel
- b. Huruf ف yaitu huruf yang keluar dari bibir bawah yang menempel ke ujung gigi depan bagian atas dengan perut bibir dalam bagian bawah.
- c. Huruf م yaitu huruf yang keluar dari dua perut bibir bagian luar
- d. Huruf و yaitu huruf yang keluar dari dua bibir membentuk bulatan⁴²

5) Huruf yang keluar dari rongga hidung yaitu ghunnah

b) Waqof.

Waqaf dari sudut bahasa ialah berhenti atau menahan, manakala dari sudut istilah tajwid ialah menghentikan bacaan sejenak dengan memutuskan suara di akhir perkataan untuk bernafas dengan niat ingin menyambungkan kembali bacaan.

Kata al-Waqaf biasa dipakai untuk dua makna, makna yang pertama adalah titik atau tanda di mana seseorang yang membaca al-Qur'an diam (menghentikan bacaannya) pada tanda tersebut. Makna yang kedua adalah tempat-tempat (posisi) yang ditunjukkan oleh para imam ahli Qir'at. Dengan demikian setiap tempat (posisi)

⁴² *Ibid*, 47

dari tempat-tempat tersebut dinamakan waqaf, sekalipun seorang pembaca al-Qur'an tidak berhenti di tempat (posisi) tersebut.⁴³

Waqaf juga bisa diartikan memberhentikan suara (ketika membaca al-Quran) sebentar pada suatu kalimat untuk mengambil (menarik) nafas dengan niat untuk melanjutkan bacaan al-Qur'an lagi dan tidak ada tujuan untuk menghentikan bacaan al-Qur'an sama sekali.⁴⁴

c) *Gharaib al-Qira'ah/Musykilat* (bacaan asing/samar/sulit).

Gharaib al-Qira'ah/Musykilat ialah "lafal di dalam al-Quran yang dianggap asing atau sulit dipahami oleh bangsa Arab, khususnya para sahabat yang kepada mereka diajarkan langsung al-Quran".

Imam as-Suyuthi berkata, "Bagi orang yang mendalami ilmu ini hendaknya kembali pada kitab-kitab para ahli sastra bahasa Arab. Adapun para sahabat meskipun tidak mendalami bidang ini namun mereka adalah orang Arab asli yang *fashih* dalam berbahasa Arab dan kepada merekalah al-Qur'an diturunkan. Mereka mencukupkan dengan bahasa mereka ketika ada kata yang mereka anggap asing dan tidak berkomentar sedikitpun tentang itu⁴⁵.

⁴³ Thohar, Muhammad S, *Al-Qur'an dan Tajwid*, (Solo: Ma'sum), 21.

⁴⁴ Wicaksono, Imam Al Hakam. *Pemahaman Ilmu Tajwid*. (Surakarta: Sendang Ilmu), 20

⁴⁵ Jalaluddin As-Suyuthi, *Al-Itqan fi Ulumil Quran Jilid I terj.* (Surakarta: Indiva Pustaka, 2008), hlm. 448

5. Metode pemahaman pembelajaran ilmu tajwid

1) Klasikal Individu

Klasikal adalah mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara *massal* (bersama-sama) kepada sejumlah murid dalam satu kelompok atau kelas selebihnya untuk individu sesuai dengan kemampuan. Tujuan dari Klasikal adalah:

- a) Agar dapat menyampaikan seluruh pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya.
- b) Memberi motivasi (dorongan semangat belajar), animo dan minat perhatian murid untuk belajar.

Sehingga dengan demikian, mengajar klasikal individu adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu yang lainnya untuk mengajar secara individu.

2) Klasikal individu baca simak

Dalam metode ini digunakan untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan al-quran orang lain. Caranya adalah membaca bersama-sama secara klasikal dan bergantian membaca secara individu dan kelompok murid yang lain menyimak⁴⁶

3) Klasikal individu baca simak murni

Dalam metode ini semua siswa menerima pelajaran yang sama dengan cara membaca bersama-sama setiap halaman judul,

⁴⁶ Imam Murjito, Op. Cit., hlm. 23

Pada teknik ini ditargetkan semua murid dalam satu kali pertemuan akan mempelajari beberapa pokok pelajaran dari halaman 1-10, dan pertemuan berikutnya mempelajari halaman 11-20 dan seterusnya⁴⁷.

6. Media pemahaman pembelajaran ilmu tajwid

Media pemahaman pembelajaran ilmu tajwid adalah alat bantu apa saja yang bisa digunakan sebagai perantara untuk mencapai apa yang dituju dalam belajar ilmu tajwid, adapun mediana sebagai berikut:

- 1) Proyektor: untuk membantu menyempurnakan praktek makhorijul huruf yang dicontohkan guru.
- 2) Gambar/lukisan: untuk membantu mengetahui tempat-tempat keluarnya huruf dimulut.
- 3) *Real Tape*: untuk rekaman yang telah dipelajari bersama guru dan untuk dilatih lagi oleh murid diluar jam pelajaran al-Qur'an.

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 26

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian pada hakikatnya merupakan wahana untuk menemukan kebenaran dan melalui metode tertentu. Melalui metode tertentu itulah peneliti akan menemukan kebenaran. Oleh karena itu, metode merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dengan metode yang baik dan benar, akan memungkinkan tercapainya suatu tujuan. Iqbal Hasan mengungkapkan bahwa metode penelitian merupakan tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan.⁴⁸

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan uraian tentang pendekatan yang dipilih, yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Menurut David Williams (1995) menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Jelas definisi ini memberi gambaran bahwa penelitian kualitatif, mengutamakan latar alamiah, metode alamiah, dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah.⁴⁹

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang dinyatakan dalam bentuk deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari

⁴⁸ Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 21.

⁴⁹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 5.

naskah, wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.⁵⁰

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah di Pondok Pesantren Maqna'ul-Ulum Sukorejo Sukowono Jember Tahun 2017. peneliti memilih lokasi ini karena beberapa pertimbangan, antara lain:

- a. Pesantren Maqna'ul-Ulum Sukorejo Kecamatan Sukowono Jember adalah Lembaga Pendidikan Islam yang ada di Desa Sukorejo , dan merupakan pesantren yang pertama kali berdiri di Desa tersebut yang berperan penting serta berkontribusi besar dalam pendidikan agama, khususnya pendidikan al-Qur'an yang menjadi fokus dalam penelitian ini.
- b. Adanya perubahan pola kehidupan dan tradisi di masyarakat desa Sukorejo agar menjadi lebih baik. Minat masyarakat terhadap pendidikan agama pun meningkat. Terbukti dengan pesantren-pesantren kecil yang bermunculan di sekitar desa Sukorejo. Ustadz yang mengajar pun tak jarang merupakan alumni dari pesantren Maqna'ul-Ulum.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah informasi nara sumber, yaitu orang yang bisa memberikan informasi-informasi yang di butuhkan dalam penelitian dalam penelitian.⁵¹ Oleh karena itu, memperoleh sumber data yang valid dan sesuai dengan tujuan yang telah dijelaskan diatas, maka diperlukan penentuan informan yang tepat dalam menguraikan masalah yang diteliti.

⁵⁰ *Ibid.*, 11.

⁵¹ Andi Prastowo, *Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rencana penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 195

Namun data akan menjadi kurang valid jika data yang diperoleh hanya dengan menentukan subyek atau sumber data dari satu pihak. Maka dalam hal ini, peneliti dapat menentukan subyek penelitian yang telah dilakukan secara *Purposive Sampling* (bertujuan) untuk menentukan informan penelitian. *Purposive Sampling* adalah tehnik penentuan sampel yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁵²

Jadi, *Purposive Sampling* merupakan langkah-langkah penelitian yang ditempuh termasuk penentuan atau pemilihan sampel tergantung pada hasil atau langkah yang sudah ditempuh. Oleh karena itu, subyek penelitian yang telah ditentukan diantaranya:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren
- b. Kepala Madrasah Mu'alimin wal Mu'alimat al-Islamiah (MMI)
- c. Guru/Ustadz yang mengajar tashih di pondok pesantren Maqna'ul-Ulum
- d. Peserta Didik (santri)

Alasan pemilihan informan tersebut karena secara kredibilitas informasi dari informan tersebut dapat dipertanggung jawabkan, serta informan tersebut yang betul mengetahui secara benar apa yang diteliti oleh peneliti dan sesuai dengan fokus masalah yang sedang diteliti.

⁵² Sugiono, Memahami penelitian kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2010) Hlm. 52

D. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data, menurut Arikunto, adalah manusia (person), atau tempat (place), dan kertas (paper).⁵³

1. *Person*; sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam penelitian ini mereka adalah orang-orang yang telah disebutkan di subyek penelitian.
2. *Place*; sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam (ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, dan lain-lain) atau bergerak (aktivitas, kinerja, kegiatan belajar mengajar, dan sebagainya). Tempat penelitian yang akan menjadi sumber data adalah di pesantren Maqna'ul-Ulum
3. *Paper*; sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.

Berdasarkan macam-macam sumber data tersebut, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sesuai dengan data yang ingin didapatkan.

a. Observasi (*observation*)

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar.⁵⁴ Menurut Margono, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

⁵⁴ *Ibid.*, 197.

penelitian.⁵⁵ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan, karena peneliti tidak terlibat dan sebagai pengamat independen.⁵⁶

Data yang ingin diperoleh dari metode observasi ini adalah:

- 1) Letak geografis dan keadaan pesantren Maqna'ul Ulum
 - 2) Keadaan sarana dan prasarana di pesantren Maqna'ul Ulum
 - 3) Keadaan pengurus, para ustadz dan santri di pesantren Maqna'ul Ulum
 - 4) Proses pendidikan di pesantren Maqna'ul Ulum
 - 5) Pelaksanaan pembelajaran al-qur'an di pesantren Maqna'ul Ulum
- b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁵⁷ Penelitian ini akan menggunakan metode wawancara semi terstruktur, artinya peneliti menyampaikan beberapa pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, namun tidak menutup kemungkinan jawaban dari responden dapat dikembangkan menjadi pertanyaan baru untuk memperoleh Klarifikasi terkait data.⁵⁸

Data yang ingin diperoleh dari metode wawancara ini adalah:

1. Pengasuh pesantren Maqna'ul Ulum
 - a) Keadaan Lembaga pesantren Maqna'ul Ulum

⁵⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 158.

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 145

⁵⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 132.

⁵⁸ *Ibid*, 233.

- b) Keadaan pengurus, ustadz, dan santri pesantren Maqna'ul Ulum
- c) Proses pendidikan dan pengajaran di pesantren Maqna'ul Ulum
- d) Proses kaderisasi sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

2. Ustadz

- a) Materi al-Qur'an yang diberikan kepada santri.
- b) Respon santri terhadap materi tersebut.
- c) Metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an
- d) Respon santri terhadap penggunaan metode tersebut.
- e) Teknik penilaian yang digunakan para ustadz untuk mengetahui tingkat pemahaman santri.

3. Santri

- a) Latar belakang santri/sejarah hidup.
- b) Materi apa saja yang diterima dalam pembelajaran al-Qur'an?
- c) Apakah materi tersebut cocok atau tidak?
- d) Metode apa yang digunakan ustadz dalam proses pembelajaran al-Qur'an?
- e) Apakah merasa pas dengan penggunaan metode tersebut?
- f) Metode apa yang dirasa lebih cocok untuk meningkatkan pemahaman tentang pelajaran al-Qur'an?
- g) Apa harapannya demi keberhasilan pembelajaran al-Qur'an khususnya bagi dirinya sendiri (baik dari pengasuh, pengurus,

guru (ustadz), sarana dan prasana, masyarakat, dan lain sebagainya)?

c. Dokumentasi (*documentation*)

Untuk mendapatkan data yang bersumber pada paper, peneliti menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁵⁹

Data yang ingin diperoleh dari metode dokumentasi, antara lain:

- a) Denah pesantren Maqna'ul Ulum.
- b) Alur sejarah pesantren Maqna'ul Ulum.
- c) Data sarana dan prasarana pesantren Maqna'ul Ulum
- d) Data jumlah peserta didik secara keseluruhan.
- e) Data materi pendidikan agama islam
- f) Struktur organisasi pesantren Maqna'ul Ulum.

E. Analisis Data

Kata analysis berasal dari bahasa Greek, terdiri dari kata “ana” dan “lysis”.

Ana artinya atas (*above*), *lysis* artinya memecahkan atau menghancurkan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif berarti proses mensistematiskan apa yang sedang diteliti dan mengatur hasil wawancara seperti apa yang dilakukan

⁵⁹ *Ibid.*, 135.ss

dan dipahami dan agar supaya peneliti bisa menyajikan apa yang didapatkan pada orang lain.⁶⁰

Menganalisis data maksudnya adalah menetapkan tahap-tahap. Langkah-langkah kegiatan terhadap data yang sedang dan sudah dikumpulkan, dengan tujuan untuk menarik kesimpulan.⁶¹ Dalam tahap-tahap, langkah-langkah kegiatannya, peneliti mulai mengumpulkan data dengan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Pada prinsipnya analisis data merupakan sejumlah aktivitas yang dilakukan oleh peneliti ketika proses pengumpulan data atau informasi berlangsung. Sampai pada penarikan kesimpulan berupa konsep atau hubungan antar konsep.⁶² Perlu kita ketahui bahwa konsep dari setiap penelitian mempunyai konsep analisis yang berbeda-beda.

Aktifitas dalam analisis data Miles and Huberman, yaitu :

a. Reduksi data

Reduksi data adalah memilah data mana yang menjadi objek formal dari teori yang digunakan untuk membedah fenomena.

b. Penyajian data

Langkah selanjutnya sesudah mereduksi data adalah menyajikan data (*data display*). Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik dan sebagainya. Lebih dari itu, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

⁶⁰Kasiram, *Metodologi Penelitian*, 354.

⁶¹Patilima, *Metode Penelitian*, 96.

⁶²*Ibid.*, 97.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶³

F. Keabsahan Data

Untuk menguji validitas data yang diperoleh peneliti di sini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁶⁴

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁶⁵

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁶⁶

Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁶³Kasiram, *Metodologi Penelitian*, 368.

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian*, 373.

⁶⁵*Ibid.*, 330.

⁶⁶Penyusun, *Pedoman*, 48.

a. Tahap pra-penelitian laporan

- 1) Menyusun rancangan penelitian
- 2) Memilih lokasi penelitian
- 3) Menyiapkan perlengkapan penelitian

b. Tahap pelaksanaan penelitian lapangan

- 1) Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
- 2) Memasuki lokasi atau lapangan penelitian
- 3) Mencari sumber data yang telah ditentukan objek penelitian
- 4) Mengumpulkan data
- 5) Menyempurnakan data yang belum lengkap

c. Tahap paksa atau akhir penelitian lapangan

- 1) Menganalisa data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan
- 2) Menyusun atau menyajikan data yang telah diperoleh dalam bentuk laporan
- 3) Merevisi laporan yang telah disempurnakan

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pesantren Maqna'ul Ulum Sukorejo Sukowono

Jember.

Pondok Pesantren Maqna'ul Ulum terletak di desa Sukorejo Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember, yaitu sebuah desa yang terletak lebih kurang 21 Km sebelah utara ke arah timur daya dari kota Jember. Pondok Pesantren ini adalah merupakan salah satu gumuk yang terletak antara gunung Raung dan gunung Argopuro. Adapun pendiri pondok pesantren ini adalah Kyai Ahmad Nahrawi yang kemudian dikenal dengan sebutan Pondok Kiyai Gumuk atau Pondok Deklekor, bahkan ada juga yang mengatakan bahwa Pondok Pesantren ini juga disebut sebagai Pondok Karanganyar dikarenakan pondok ini bertempat di lahan baru.

Dalam proses sejarahnya, saat itu gumuk yang menjadi cikal bakal berdirinya pondok Pesantren Maqna'ul-Ulum ini masih merupakan kawasan hutan yang lebat disertai semak belukar dan bebatuan yang belum satupun bangunan berdiri di atasnya kecuali kandang babi. Bahkan hutan ini dikenal sebagai tempat yang *angker*. Namun, sekitar tahun 1957, dalam proses awal berdirinya, mulailah kegiatan pembabatan lahan yang dilakukan oleh Kyai Ahmad Nahwawi dengan dibantu para santri, walisantri dan masyarakat sekitar, baru setelah proses pembabatan selesai

tanah gumuk tersebut diwakafkan oleh masyarakat bernama Bapak H. Hasan.

Di tempat inilah Kyai Ahmad Nahrawi menetap hingga akhir hayatnya yaitu setelah mendapat amanat oleh Masyarakat sekitar untuk merintis pondok pesantren yang menurut cerita dan sejarahnya, pemberian nama “Karanganyar dan Maqna’ul Ulum” ini diberi nama langsung oleh KH. Asnawi dari Sumenep Madura .

Sebelum menempati di Gumuk tersebut Kiyai Ahmad Nahrawi sudah merintis pondok yang berlokasi dirumah mertuanya sekitar 50 m arah timur dari lokasi sekarang sejak tahun 1956, dari tempat inilah memulai kegiatan kepesantrenan walaupun sarana dan prasarana hanya berupa gedung Musholla yang berukuran kecil dan 2 papan kecil. Tidak jauh dari lokasi pertama, beliau kemudian pindah ke daerah Sumberwaru yang sekarang ditempati SMA Negeri Plus Sukowono sekitar 2 bulan, lalu pindah lagi ke Gumuk lokasi yang hingga sekarang menjadi lokasi Pondok Pesantren Maqna'ul Ulum.

2. Lokasi Pesantren

Secara geografis pesantren Maqna’ul-Ulum terletak di bagian Utara Kabupaten Jember Propinsi Jawa Timur, yakni di Dusun Taman Saridesa Sukorejo Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Adapun perbatasan wilayah pesantren Maqna’ul-Ulum adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Jalan raya.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan makam (kuburan).

- c. Sebelah selatan berbatasan dengan kebun.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan bukit.

3. Profil Pesantren

Identitas Pesantren Maqna'ul-Ulum.⁶⁷

- a. Nama yayasan : Yayasan Pondok Pesantren Maqna'ul-Ulum
- b. Alamat : Jalan Pahlawan No.72
- c. Desa : Sukorejo
- d. Kecamatan : Sukowono
- e. Kabupaten : Jember
- f. Propinsi : Jawa Timur
- g. Telp : 082337605286
- h. Tahun Berdirinya : 1956
- i. Tahun Beroperasi : 1956
- j. Status Tanah : Wakaf
- k. Luas Tanah : 7.220 m²
- l. Luas Bangunan : 3.710 m²

4. Visi Pesantren Maqna'ul Ulum

Untuk mengembangkan pendidikan islam diperlukan visi yang jelas. Karena visi ini akan berfungsi sebagai arah dan motivasi yang memberikan daya gerak bagi seluruh unsur, di samping itu visi sangat

⁶⁷ Sumber Data : *Dokumen Pesantren Maqna'ul-Ulum, 03 Juli 2017.*

urgen dalam menyatukan persepsi, pandangan, cita-cita dan harapan untuk menjadi sebuah kenyataan yang dinikmati.⁶⁸

a. Visi pesantren maqna'ul Ulum

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan Negara dengan bertolak ukur pada pengamalan pancasila dan agama. Adapun rumusan detail tentang visi pendidikan pesantren Maqna'ul Ulum adalah sebagai berikut:

- 1) Mengintegrasikan tauhid dalam seluruh sistem dan pola kerjanya yang diaktualisasikan secara konsisten semua komponen pesantren.
- 2) Menjadi pusat penanaman aqidah, pembinaan spiritual dan pembentukan akhlakul karimah serta amal sholeh.
- 3) Menjadi pusat kajian dan informasi ilmu pengetahuan dan agama.
- 4) Dibangun dan dikelola atas dasar kebersamaan dan komitmen yang utuh dan kokoh dalam ikhtiar membina kehidupan yang bersumber dari ajaran al-Qur'an dan hadist nabi.

b. Misi Pesantren Maqna'ul Ulum

Misi pesantren Maqna'ul Ulum dapat dirumuskan dalam kalimat, mencetak santri yang berilmu pengetahuan dan beragama. Kreatif dan inovatif dalam berfikir dan berkarya berpijak pada Ahlusunnah Wal Jama'ah atau dijabarkan dalam point-point berikut:⁶⁹

- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

⁶⁸ Sumber Data : *Dokumen Pesantren Maqna' Ul-Ulum*, 03 Juli 2017.

⁶⁹ Sumber Data : *Dokumen Pesantren Maqna' Ul-Ulum*, 03 Juli 2017.

- 2) Membangun sumberdaya manusia yang berwawasan keilmuan dan berpengetahuan.

5. Tujuan Pesantren Maqna'ul Ulum

Tujuan pendidikan pesantren Maqna'ul-Ulum dijabarkan dalam point-point berikut ini:

- a. Untuk meningkatkan peran serta dan tanggung jawab masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan agama yang baik dan bermutu.
- b. Untuk memberikan rangsangan terhadap penyelenggaraan pendidikan agama pada masyarakat agar memiliki kepedulian yang tinggi pada pendidikan.
- c. Guna memperkuat peran sertanya dalam pelaksanaan buta huruf al-Quran.⁷⁰

6. Sasaran Pesantren

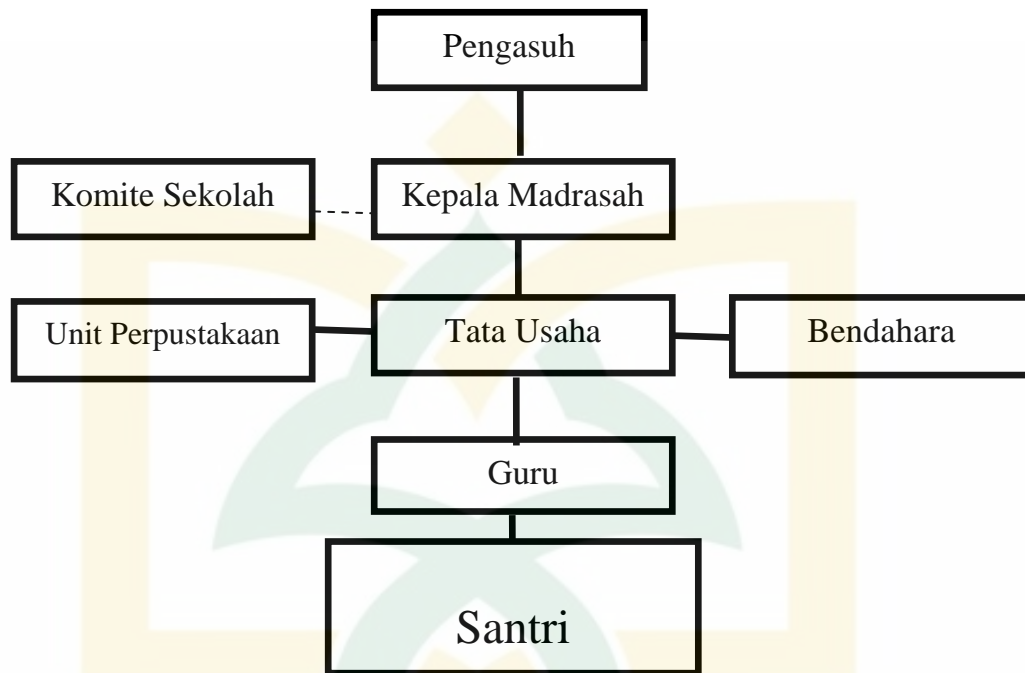
- a. Terwujudnya proses belajar mengajar yang efektif dan berkualitas.
- b. Menghasilkan keterampilan yang berhasil guna dan tepat guna.
- c. Mengikuti kegiatan baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten.
- d. Menumbuhkan semangat keagamaan di semua lapisan masyarakat.
- e. Tertanamnya iman dan taqwa yang kokoh dan tercermin dalam kehidupan sehari-hari.⁷¹

⁷⁰

⁷¹

7. Struktur Organisasi

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Pesantren Maqna'ul-Ulum.⁷²



Keterangan :

————— = Garis komando
 - - - - - = Garis koordinasi

⁷² Sumber Data : *Dokumen Pesantren Maqna' Ul-Ulum, 03 Juli 2017.*

8. Observasi dan Analisis

a. Data tenaga pengajar dan santri pesantren Maqna'ul Ulum

Table 4.1
Data Ketenagaan Pesantren Maqna'ul Ulum⁷³

No	Nama	Jenis Kelamin	Ijazah Terakhir	Status
1	Ali Wafa	L	S1	Guru Madrasah
2	Faidul Baqi	L	MA	Guru Madrasah
3	Imam Gazali	L	MA	Guru Madrasah
4	Abdul Hadi	L	MA	Guru Madrasah
5	Ahmad Fauzi	L	MA	Guru Madrasah
6	Ahmad Fauzan	L	MA	Guru Madrasah
7	Ikrom Hamdani	L	MA	Guru Madrasah
8	Romli Hadhori	L	MA	Guru Madrasah
9	Mabrur	L	SMP	Guru Madrasah
10	Muhyidin	L	MA	Guru Madrasah
11	Rosikhin	L	MA	Guru Madrasah
12	Sholehuddin	L	MA	Guru Madrasah
13	Ahmad Shiddiq	L	SMK	Guru Madrasah

b. Data jumlah santri Maqna'ul Ulum 7 tahun terakhir

Tabel 4.2
Data Jumlah Santri Maqna'ul Ulum⁷⁴

Tahun	Jumlah santri		Total
	L	P	
2011/2012	67	155	222
2012/2013	79	156	235
2013/2014	82	148	230
2014/2015	75	133	208
2015/2016	102	157	259
2016/2017	93	164	257
2017/2018	80	185	265

⁷³ Sumber Data : *Dokumen Pesantren Maqna' Ul-Ulum*, 03 Juli 2017.

⁷⁴ Sumber Data : *Dokumen Pesantren Maqna' Ul-Ulum*, 03 Juli 2017.

c. Fasilitas pesantren Maqna'ul Ulum

Fasilitas adalah media yang paling penting untuk menunjang kegiatan yang dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan, karena hanya dengan integrasi antara santri dan guru saja tidak cukup untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran tersebut. Maka dari itu, dibutuhkan media/alat-alat sebagai fasilitas untuk membantu pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembelajaran itu.

Tabel 4.3
Gedung atau Bangunan Tahun 2014-2015⁷⁵

No.	Prasarana	Jumlah	Ket.
1	Ruang Kelas	15	
2	Ruang Guru	3	
3	Ruang Kepala Sekolah	1	
4	Ruang TU	1	
5	Ruang BK	1	
6	Kamar Santri	39	
7	Ruang Laboratorium IPA	-	
8	Ruang Laboratorium Komputer	1	
9	Ruang Olahraga	-	
10	Ruang Perpustakaan	1	
11	Ruang Koperasi	1	
12	Mushollah/ Masjid	2	
13	Kamar Mandi Guru	5	
14	Kamar Mandi Siswa	20	
16	Parkir Guru	2	
17	Parkir Tamu	1	
18	Ruang UKS	1	

⁷⁵ Sumber Data : *Dokumen Pesantren Maqna' Ul-Ulum, 03 Juli 2017.*

No.	Prasarana	Jumlah	Ket.
19	Gudang	1	
20	Dapur	2	
21	Lapangan Upacara	1	
22	Lapangan Olahraga	1	
23	Ruang OSIS	1	
24	Pos Security	1	
25	Tempat Sampah	12	

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih dalam penelitian ini yaitu menggunakan *deskriptif* kualitatif dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian pesantren Maqna'ul Ulum Jember.

Dari hasil serangkaian penelitian yang peneliti lakukan dilapangan, diperoleh tentang data-data yang berkaitan dengan Tashih Baca Al-Qur'an dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran ilmu tajwid di pondok pesantren Maqna'ul Ulum Sukorejo.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus masalah diatas, dan berikut adalah analisa dari peneliti:

1. Materi Penerapan Tashih Baca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran Ilmu Tajwid.

Penerapan materi tajwid yang dilaksanakan di pondok pesantren Maqna'ul Ulum disesuaikan dengan tingkat kemampuan para santri, yaitu bagi santri awal (tingkat dasar) maka materi yang disampaikan adalah dengan tahapan awal yaitu dimulai dari pengenalan materi *Makhorij al-huruf* hingga pada pengucapan *Makhorij al-huruf* secara langsung dengan cara diucapkan dan dipraktikkan, kemudian dilanjutkan dengan materi pengenalan sifat-sifat huruf dan selanjutnya diajarkan hukum-hukum bacaan sesuai dengan kaidah tajwidnya.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Mahrus Muhith selaku Pengasuh Pondok Pesantren Maqna'ul Ulum:

“Dalam mempelajari ilmu tajwid hendaklah diawali dengan belajar makhorijul huruf dulu, karena kebanyakan yang terjadi ialah jika dalam bacaan santri makhorijul hurufnya masih salah, jelas kesulitan saat belajar di hukum bacaan tajwidnya seperti membaca hukum Ikhfa' yang harus dibaca samar.”⁷⁶

Dari hal tersebut di atas ialah dalam menyampaikan materi juga perlu disesuaikan dengan tahapan-tahapannya, seperti mengawali materi tajwidnya dengan *Makhorij al-huruf* kemudian dilanjutkan dengan materi sifat-sifat huruf hijaiyah dan memahami hukum bacaannya untuk mempermudah ketika dipraktikkan nantinya, hal ini juga ditegaskan oleh Ahmad Fauzan selaku guru Hadits:

“Pada awalnya kami menekankan pada penyampaian materi terus, bahkan selama kurang lebih 6 tahun santri kami ajarkan materi

⁷⁶ Mahrus Muhith, *Pengasuh pesantren Maqna' Ul-Ulum*, Sukorejo, 26 Juni 2017

tajwid hingga mendalam, tapi ketika dipraktekkan mereka lemah dan banyak yang salah, ternyata setelah kami berikan pelajaran dengan *makharijul huruf* terlebih dahulu kami menemukan banyak perubahan dari praktek membacanya santri.”⁷⁷

Disamping mengenal tahapan-tahapan dalam mempelajari tajwid yaitu seperti pengenalan *Makharij al- huruf dan sifat al-huruf*., juga diharuskan mengenali pula materi Tajwidnya, seperti mengenal hukum bacaan nun sukun dan tanwin, hukum bacaan mim sukun, hukum bacaan mad, materi *gharib/musykilat* dan hukum bacaan tajwid lainnya yang sesuai dengan kaidahnya.

Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh Faidul Baqi selaku guru al-Qur’an:

“Di pesantren Maqna’ul Ulum ini materi tashih baca al-Qur’annya kami memakai kitab Pelajaran Tajwid K.H Imam Zarkasyi yang didalamnya menjelaskan tentang: *Makharijul Huruf*, Sifat-Sifat Huruf, cara membaca Isti’adzah, Basmalah dan Surah, Hukum Nun Sukun dan Tanwin, Hukum Mim Bersukun, Hukum Idgham, Hukum Mim dan Nun Bertasydid, Hukum Ra’, Hukum Lam Jalalah, Qalqalah, Hukum Mad, Waqaf, Saktah, Qath’u, Dan Bacaan Samar.”⁷⁸

Semua materi tersebut diatas terus diulang-ulang dalam penyampaianya sehingga santri akan bisa menjadi lebih faham terhadap maksud dan cara membacanya. Pernyataan ini diperkuat juga sebagaimana yang disampaikan oleh Abdul Rofek selaku guru Aqidah, yaitu:

“Materi tajwid itu bisa dibilang tidak banyak karena hanya itu saja, beda dengan materi fiqh yang pembahasannya banyak. Akan tetapi meskipun materi tajwid itu sedikit tidaklah mudah dalam memahaminya, jika hanya dijelaskan 3 kali saja santri hanya akan

⁷⁷ Ahmad Fauzan, *Guru Ilmu Hadits*, Sukorejo, 29 Juni 2017

⁷⁸ Faidul Baqi, *Guru Al-Qur’an*, Sukorejo, 26 Juni 2017

hafal terhadap materi, sedangkan tajwid itu tidak cukup untuk dihafal tapi dipahami maksud dan prakteknya. Oleh karena itu perlu kesabaran dalam memberikan materi karena penyampaian terhadap santri perlu diulang-ulang.”⁷⁹

Dari hasil semua wawancara tersebut diatas diperoleh kesimpulan bahwa materi tashih baca al-Qur’an yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Maqna’ul-Ulum adalah mempelajari tentang materi Pelajaran Tajwid karangan Imam Zarkasyi yaitu yang didalamnya membahas materi tentang *Makhrij al-Huruf*, sifat al-huruf(*sifat-sifat huruf*), cara membaca *Isti’adzah*, *basmalah* dan surah, hukum nun sukun dan tanwin, hukum mim sukun, hukum Idgham, hukum mim dan nun bertasydid, hukum ra’, hukum *lam jalalah*, *qalqalah*, hukum mad, waqaf, saktah, *qath’u*, dan bacaan samar.

2. Strategi Penerapan Tashih Baca Al-Qur’an dalam Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran Ilmu Tajwid.

Sebagaimana hasil penelitian di lapangan, didapatkan data bahwa beberapa metode yang digunakan oleh para Ustadz (guru) dalam pembelajaran ilmu tajwid di Pondok Pesantren Maqna’ul Ulum adalah metode klasikal, klasikal individu dan klasikal individu baca simak. Semua metode ini merupakan metode pembelajaran yang pada prosesnya santri menirukan bacaan ustadznya. Hal ini sebagaimana penuturan Faidul Baqi selaku tenaga pengajar (guru) al-Qur’an yaitu:

“Tehnik dasar metode klasikal bermula dengan membaca satu ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh orang yang mengaji. Ustad membaca satu-dua kali lagi, yang masing-masing ditirukan oleh

⁷⁹ Abdul Rofek, *Guru Al-qur’an, Sukorejo*, 25 Juni 2017

orang yang mengaji. Kemudian, guru membaca ayat atau lanjutan ayat berikutnya, dan ditirukan kembali oleh semua yang hadir. Begitulah seterusnya, sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan baik.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, metode ini dalam pelaksanaannya dilakukan oleh ustadz terlebih dahulu yaitu dengan membacakan satu ayat pendek atau satu kalimat dalam suatu ayat yang cukup panjang sampai pada waqaf tertentu, kemudian para santri mengikutinya secara bersamaan. Setelah itu, satu persatu dari santri dipersilahkan membaca apa yang telah diucapkan secara bersamaan. Bila ada kesalahan dalam pelafalannya utamanya dari sudut ilmu tajwid, maka langsung ditegur dan dibenarkan.

Penuturan tersebut mempertegas bahwa metode klasikal bersifat *talqin-taqlid*, yaitu santri menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian, ustad dituntut profesional dan memiliki kredibilitas yang mumpuni di bidang pembelajaran al-Qur’an dan bertajwid baik dan benar.

Hal ini dibenarkan oleh Ikrom Hamdani selaku guru Fiqh:

“Dalam pembelajaran al-Qur’an tidak terlepas dari apa yang dinamakan dengan tartil dan tajwid. Dan dari kedua kata tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut memiliki keterkaitan yang erat sekali. Artinya, pembacaan atas ayat-ayat suci al-Qur’an yang diperintahkan oleh Allah SWT. harus dibaca tartil, yaitu membacanya dengan benar dan baik dengan menerapkan kaidah-kaidah yang terdapat di dalam ilmu tajwid. Dengan kata lain, pembacaan ayat-ayat al-Qur’an yang menyimpang dari ilmu tajwid belum dapat dikatakan tartil sebagaimana perintah Allah swt.”⁸¹

⁸⁰ Faidul Baqi, *Guru Al-Qur’an*, Sukorejo, 25 Juni 2017

⁸¹ Ikrom Hamdani, *Guru Fiqh*, Sukorejo, 25 Juni 2017

Berdasarkan data di atas, maka semakin tampak urgensi metode klasikal menjadi sangat penting agar diajarkan para guru sebagaimana yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW dalam membaca Al-Qur'an harus dengan perlahan-lahan (tartil) dan mengikuti kaidah ilmu tajwid dalam proses pembelajarannya.

Dengan demikian, metode klasikal bersifat *teacher centris*. Posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran metode klasikal tersebut selalu menitik beratkan pada penerapan teori-teori ilmu tajwid secara baik dan benar. Teknik dasar metode klasikal yaitu ustad membaca satu ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh para santri. Ustadz membaca satu-dua ayat lagi yang masing-masing ditirukan oleh semua santri, dan seterusnya. Dalam hal ini ustad dituntut profesional dan memiliki kredibilitas yang mumpuni di bidang pembelajaran membaca al-Qur'an dan bertajwid yang baik dan benar, kemudian metode ceramah itu dipakai untuk menyampaikan materi-materi tajwid dan juga untuk memotivasi Santri.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, dalam proses penerapan Pembelajaran Ilmu Tajwid, ditemukan data bahwa santri yang belajar tajwid sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama Khoirul Holil selaku santri

Maqna'ul Ulum, yaitu:

“Pelajaran ilmu tajwid adalah pelajaran yang sangat saya gemari karena ilmu tajwid menuntun untuk melafalkan al-Qur'an dengan tepat sehingga lafaz dan maknanya dapat terjaga. Selain itu, saya juga suka akan metode yang digunakan oleh ustad yaitu metode

klasikal, karena dengan metode tersebut saya memperoleh contoh bacaan yang baik dan benar dari ustad kemudian saya lafalkan.”⁸²

Pernyataan tersebut senada juga sebagaimana yang diutarakan oleh Abdul Rosyid selaku santri Maqna’ul Ulum, yaitu yang mengatakan:

“Saya suka dengan metode yang digunakan ustad dalam pembelajaran ilmu tajwid, karena santri langsung mendapatkan contoh yang baik dan benar dari ustad Selain itu, bila santri melakukan kesalahan dalam melafalkan maka ustad langsung menegur dan memperbaiki.”⁸³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para Ustadz dan Kyai, didapatkan data bahwa tujuan akhir dari adanya pembelajaran Tajwid yang dilaksanakan di kelas dan di luar kelas bersama dengan para ustad dan Kyai serta adanya program tashih baca al-Qur’an dijabarkan sebagai berikut yaitu agar:

- a. Para santri mampu mengenal huruf, melafalkan huruf, membaca kata dan kalimat berbahasa Arab, membaca ayat-ayat al-Qur’an dengan baik dan benar.
- b. Santri mampu mempraktekkan membaca ayat-ayat al-Qur’an (pendek maupun panjang) dengan bacaan bertajwid, artikulasi yang Shahih (benar) dan jahr (jelas dan bersuara keras).
- c. Santri mengetahui dan memahami teori-teori dalam ilmu tajwid walaupun secara global, singkat dan sederhana, terutama hukum-hukum dasar ilmu tajwid seperti: hukum lam sukun, hukum nun sukun dan tanwin, mad dan qasr, dan sebagainya.

⁸² Khoiril Holil, *Santri Maqna’ Ul-Ulum*, Sukorejo, 27 Juni 2017

⁸³ Abdul Rosyid, *Santri Maqna’ Ul-Ulum*, Sukorejo, 27 Juni 2017

- d. Santri mampu menguasai sifat-sifat huruf hijaiyah, baik yang lazim maupun ‘arid.
- e. Santri mampu menghindarkan diri dari lahn (kesalahan membaca), baik lahn jali (salah yang jelas) maupun lahn khafi (salah yang samar).
- f. Santri memiliki kebiasaan untuk muraja‘ah (menelaah sendiri) pelajarannya secara berkelanjutan, baik di dalam maupun di luar kelas.
- g. Santri mampu mengetahui perbedaan antara bacaan yang benar dan yang salah, juga mampu mendengarkan serta mentashih (mengoreksi) kesalahan bacaan yang ia temui saat mendengar orang lain membaca salah.
- h. Santri mampu mempraktekkan 3 (tiga) tingkat tempo bacaan secara keseluruhan, yaitu : hadr (cepat), tartil (sedang), dan tadwir (lambat).
- i. Santri mampu melagukan bacaan al-Qur’an dengan baik, benar, dan indah.
- j. Santri mampu beradab dengan tatakrama al-Qur’an, seperti: ta‘awudz sebelum membaca, tidak tertawa, memuliakan mushaf, dan sebagainya.
- k. Santri mampu membedakan antara huruf-huruf yang memiliki mutasyabihah (kesamaan), seperti : jim, ha’, kha’, maupun suara yang muta qaribah (kemiripan) seperti : ta-tsa, sin-sad, zal-za.
- l. Santri mampu mengetahui dan membedakan antara harakat panjang dan pendek.
- m. Santri mampu mengetahui perubahan makna ayat-ayat al-Qur’an yang diakibatkan oleh kesalahan dalam membacanya, sehingga dia bisa memahami pentingnya artikulasi yang benar dalam membaca al-Qur’an berdasarkan ilmu tajwid.

- n. Santri mampu memahami semua materi ajar dengan baik dan benar.
- o. Santri mampu menggunakan media atau alat bantu secara baik dan benar.⁸⁴

Hasil dari semua wawancara tersebut diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa strategi tashih baca al-Qur'an yang diterapkan di pondok pesantren Maqna'ul-Ulum adalah metode klasikal, klasikal individu dan klasikal individu baca simak murni, serta metode Ceramah sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran tajwid. Sedangkan tujuan dari adanya pembelajaran Tajwid dan program Tashih baca al-Qur'an adalah Para santri mampu mengenal huruf hijaiyah dan melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar sesuai dengan *makharij al-huruf* dan sifat-sifat hurufnya serta berdasarkan pada kaidah ilmu tajwid dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an, sehingga harapannya adalah Santri mampu memahami teori-teori dalam ilmu tajwid dan mempraktekkan secara langsung cara membaca ayat-ayat al-Qur'an (pendek maupun panjang) dengan bacaan bertajwid dan tartil, dengan artikulasi yang Shahih (benar) dan jahr (jelas dan bersuara keras).

C. Pembahasan Temuan

1. Materi Penerapan Tashih Baca al-Qur'an dalam Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran Ilmu Tajwid.

Materi Tashih Baca al-Qur'an adalah Materi tajwid yang terdapat di dalam kitab Pelajaran Tajwid karangan Imam Zarkasyi dengan cara penyampaian yang bertahap yaitu dimulai dengan memberikan materi

⁸⁴ Mahrus Muhith, *Pengasuh Pesantren Maqna'ul Ulum*, 30 Juni 2017

makhori *al-huruf* terlebih dahulu sehingga santri benar-benar sempurna dalam pengucapan huruf-huruf hijaiyahnya sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid. Dari hasil pembelajaran tajwid tersebut, bagi santri yang sudah bisa (*fasih*) dalam pengucapan makhraj akan dipisah dan dikumpulkan sesuai dengan tingkatannya, kemudian dilanjutkan materi-materi lain yaitu mengenal berbagai macam hukum bacaan tajwid, yaitu yang dimulai dengan pengenalan hukum bacaan nun sukun dan tanwin (yang didalamnya meliputi bacaan Idhar, idghom bighunnah, idghom bila ghunna, Ikhfa' dan bacaan Iqlab), hukum bacaan mim sukun, hukum bacaan nun bertasydid dan mim bertasydid, hukum bacaan mad, hukum bacaan Idghom. Proses pembelajaran dan urutannya materi-materi yang diajarkan di Pondok Pesantren Maqna'ul Ulum tersebut tidak jauh berbeda sebagaimana yang sudah diterapkan di ma'had Imam asy-Syafi'i yaitu dengan penerapan Tajwid as-Syafi'i.

Tajwid as-Syafi'i adalah buku diktat panduan praktis belajar membaca al-Qur-an dan ilmu tajwid. Diktat itu sengaja disusun dengan pendekatan praktik, metode yang mudah, dan waktu yang singkat. Setelah melalui uji coba dan pelatihan selama dua tahun, yang dalam periode tersebut akhirnya dilakukan evaluasi serta perbaikan di segala sisi baik pada sisi settingan, metode pembelajaran, bahasa penjabaran maupun sisi pilihan ragam tulisan, akhirnya ditemukanlah metode yang lebih menarik dan

mudah untuk dipelajari dan dipahami. dari uji coba selama dua tahun hasil yang dicapai sangat memuaskan.⁸⁵

Tajwid As-Syafi'i ini dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyah dulu kemudian mempraktekkannya membaca sesuai makhorijul huruf, memang di dalam kitab tajwid as-Syafi'i tidak dijelaskan untuk memulai pelajaran tajwid dengan diawali makharjul huruf, tapi susunan materinya yang telah tersusun dari pengenalan huruf hijaiyah, kemudian makhroj huruf hingga masuk ke materi inti tajwid.

Penjelasan-penjelasan tentang cara penyampaian materi tersebut sebagaimana pemaparan Ustadz Faidul Baqi selaku guru al-Qur'an di pondok pesantren Maqna'ul Ulum tentang memulainya pelajaran tajwid dengan Makhorijul huruf kemudian dilanjutkan ke materi tajwid secara umum. Beliau juga memapakan bahwa Materi Tashih baca al-Qur'an akan lebih sempurna lagi jika dilengkapi dengan mengawali pembelajaran terhadap huruf hijaiyah dan berlanjut ke hukum bacaan tajwid sebagaimana dengan kaidahnya di buku As-syafi'i.

Berdasarkan beberapa pemaparan dan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa dalam proses Tashih baca al-Qur'an harus diawali dengan belajar ilmu tajwid terlebih dahulu, yaitu yang dimulai dari proses pembelajaran *makhori al-huruf*, *sifat al-huruf* dan kemudian dilanjutkan dengan proses pembelajaran tajwid pada umumnya yaitu seperti hukum bacaan nun sukun atau tanwin, hukum bacaan mim sukun, hukum bacaan

⁸⁵ Abu ya'la kurnaedi, *Metode As-Syafi'i (ilmu tajwid praktis)*, (Jakarta, Imam As-Syafi'i). 1.

mim dan nun bertasydid, hukum bacaan Idgham, hukum bacaan mad dan hukum bacaan gharib/musykilat yang didalamnya ada materi saktah, imalah, isyamam dan tashil.

2. Strategi Penerapan Tashih Baca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran Ilmu Tajwid.

Berhasilnya suatu proses belajar mengajar sangat ditentukan beberapa faktor, diantaranya adalah faktor metode belajar khususnya dalam belajar al-Qur'an. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan pembelajaran menuju tujuan pendidikan.

Oleh karena itu, keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh metode, maka setiap guru sebagai pengajar atau pendidik harus mengetahui berbagai metode mengajar dan dapat menguasai penerapan setiap metode, sebab metode mengajar baru akan berfungsi dengan baik bilamana guru mampu menguasai dan memilih secara tepat di dalam penerapannya.

Masalah metode yang digunakan memang bervariasi dan tiap masing-masing mempunyai kelemahan dan kelebihan, sehingga dalam penerapan metode tersebut terkadang sulit menentukan mana metode yang cocok digunakan. Berbagai metode yang dipergunakan guru dalam mengajarkan al-Qur'an, harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada, seorang guru sebagai pengajar harus menguasai berbagai metode

sehingga metode disesuaikan dengan metode yang dipakai dalam belajar dan mengajarkan al-Qur'an.

Strategi penerapan tashih baca al-Qur'an ini ialah dengan Metode klasikal, klasikal individu dan klasikal Individu baca simak murni, serta metode ceramah untuk penyampaian materinya, dan ketika dilihat dari pengertiannya ialah:

- a. Klasikal adalah mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara massal (bersama-sama) kepada sejumlah murid dalam satu kelompok atau kelas selebihnya untuk individu sesuai dengan kemampuan.
- b. Klasikal individu adalah mengajarkan membaca dan menyimak bacaan al-Quran orang lain. Caranya adalah membaca bersama-sama secara klasikal dan bergantian membaca secara individu dan kelompok murid yang lain menyimak.
- c. Klasikal individu baca simak murni adalah siswa menerima pelajaran yang sama dengan cara membaca bersama-sama setiap halaman judul. Pada teknik ini ditargetkan semua murid dalam satu kali pertemuan akan mempelajari beberapa pokok pelajaran dari halaman 1-10, dan pertemuan berikutnya mempelajari halaman 11-20 dan seterusnya.

Dari strategi tashih baca al-qur'an ini juga sama seperti metode di buku as-Syafi'i, yaitu membagi peserta didik dengan berkelompok, adakalanya kelompok A, B, C. Maksud disana mengumpulkan peserta

didik sesuai dengan tingkat kemampuannya.⁸⁶ Hanya saja pada As-Syafi'i ini penyampaiannya kurang, beda dengan Strategi Tashih meski fokus terhadap praktek juga tidak lepas menggunakan metode ceramahnya dalam hal memberikan materi atau mengulang kembali materi sebelumnya. Tidak hanya itu saja yang sama dalam strateginya, dilihat pada Metode Pembelajaran Membaca Al-Quran Tsaqifa yang juga sama dalam penerapan strateginya.

Metode Tsaqifa adalah sebuah metode alternatif pembelajaran baca tulis Al-Quran yang sedang berkembang di Indonesia, sebagai salah satu alternatif metode untuk mengatasi buta huruf Al-Quran di kalangan umat Islam. Metode ini dirancang khusus untuk orang dewasa yang belum mampu membaca Al-Quran atau untuk yang pernah belajar dan masih terbatah-batah membacanya. Dan perlu diketahui metode ini bukan untuk anak TK atau TPA, karena untuk anak-anak sudah ada metode khusus bagi mereka, misalnya metode qiraati, iqra, dan lain sebagainya. Dalam metode tsaqifa ini akan diuji dulu guna melihat kemampuan membacanya kemudian disesuaikan dengan kemampuannya.⁸⁷

Ketiga sumber diatas juga sama-sama menerapkan metode Klasikal dan klasikal individu. Jadi strategi dengan metode klasikal, klasikal individu serta metode ceramah itu merupakan strategi yang tepat untuk belajar al-Qur'an dengan ilmu tajwid.

⁸⁶ Abu ya'la kurnaedi, *Metode As-Syafi'i (ilmu tajwid praktis)*, (Jakarta, Imam As-Syafi'i). 31.

⁸⁷ Umar Taqwim, *Metode Tsaqifa, Belajar Al Qur'an dengan Mudah, Praktis dan Cepat* (Surakarta: al Qawam),7.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Tashih Baca al-Qur’an dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran ilmu tajwid di pondok pesantren Maqna’ul Ulum Sukorejo Sukowono Jember Tahun 2017” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Materi Penerapan Tashih Baca al-Qur’an Dalam Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran Ilmu Tajwid ialah semua materi yang terdapat dalam kitab Pelajaran Tajwid Imam Zarkasyi dari Makhroj Huruf, Sifat-Sifat Huruf, Cara Membaca Isti’adzah, Basmalah Dan Surah, Hukum Nun Sukun Dan Tanwin, Hukum Mim Bersukun, Hukum Idgham, Hukum Mim dan Nun Bertasydid, Hukum Ra’, Hukum Lam Jalalah, Qalqalah, Hukum Mad, Waqaf, Saktah, Qath’u, Dan Bacaan Samar.
2. Strategi Penerapan Tashih Baca al-Qur’an dalam Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran Ilmu Tajwid ialah dengan metode klasikal, klasikal individu dan klasikal individu baca simak murni, serta metode Ceramah.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga sebagai bahan masukan bagi pondok pesantren Maqna'ul Ulum dalam rangka meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an dan pemahaman pembelajaran tentang ilmu tajwid. Adapun beberapa saran tersebut yaitu diantaranya:

1. Kepada para pengurus Pondok pesantren Maqna'ul Ulum

Belajar membaca al-Qur'an itu adalah kewajiban untuk seluruh ummat Islam, karena disamping bisa membaca juga harus benar dalam bacaannya, maka alangkah baiknya jika kegiatan/program Tashih baca al-Qur'an ini tidak hanya dilakukan di lingkup Pondok pesantren saja, tetapi juga disebarluaskan kepada masyarakat umum disekitarnya seperti dengan mengadakan seminar dan pelatihan membaca al-Qur'an diberbagai lembaga pendidikan lainnya, harapannya adalah program Tashih baca al-Qur'an yang sudah dilaksanakan di Pondok Pesantren Maqna'ul Ulum ini bisa menyebar di masyarakat luas, agar kualitas bacaan al-Qur'an masyarakat di sekitarnya juga bisa menjadi lebih baik sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

2. Kepada para Ustadz/Guru/tenaga pengajar Tajwid dan al-Qur'an

Para Guru/Ustadz adalah kunci utama bagi santri dalam suksesnya suatu pendidikan. Supaya pembelajaran al-Qur'an dapat berjalan dengan baik, maka kuncinya terletak pada kesiapan tenaga pengajarnya yaitu guru/ustadz. Oleh karena itu, para Ustadz diharapkan agar terus

meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'annya agar bisa menjadi lebih baik lagi, baik melalui kegiatan diklat pembelajaran al-Qur'an kepada yang lebih ahli maupun melalui kegiatan lainnya yang bisa meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'annya.

Para Ustadz juga diharapkan dalam mengajar tajwid agar selalu menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran yang lebih menarik, karena banyak sekali sarana penunjang dan media tentang materi tajwid yang efektif dan terjangkau yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran secara langsung. Metode mengajar yang dilakukan oleh Ustadz tentang materi Tajwid, baik di dalam kelas maupun di luar kelas hendaknya lebih variatif, karena setiap individu/santri memiliki karakter yang berbeda. Oleh karena itu, penggunaan metode dan media yang variatif akan sangat membantu tercapainya tujuan pembelajaran tajwid sebagai bagian dari program tashih baca al-Qur'an.

3. Kepada para santri Pondok pesantren Maqna'ul Ulum

Sebagai seorang santri yang menimba ilmu di pondok pesantren Maqna'ul Ulum sebaiknya santri lebih rajin dan aktif dalam kegiatan pembelajaran Tajwid, baik di kelas maupun di luar kelas dan diharapkan lebih sering mencoba mempraktekkan secara berulang-ulang kaidah ilmu tajwid yang sudah dipelajari dan didapatkan beserta cara membacanya berdasarkan kaidah ilmu tajwid baik secara individu ketika di asrama maupun di rumah jika pulang, agar kualitas bacaan al-Qur'annya bisa lebih baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad Dani. 2000. *At Tahdid Fil Itqan Wa At Tajwid*. Oman: Dar ‘Ammar.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia
- Ahmadi, Abu dkk. 1997. *SBM (Strategi Belajar Mengajar)*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- As-Suyuthi, Jalaluddin. 2008. *Al-Itqan fi Ulumul Quran Jilid I terj.* Surakarta: Indiva Pustaka.
- Daradjat, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2013. *StrategidanTahapanMengajar: Bekal Keterampilan Dasar bagi Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hussein Bahresi, 2013, *Hadis Shahih Bukhari Muslim*, Surabaya : CV. Karya Utama
- Ismail, SM. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group.
- Kurnaedi, Abu Ya’la. 2013. *Tajwid Lengkap Asy-Syafi’I*. Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi’I.
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maleong, J. Lexy. 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Maleong, J. Lexy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Murjito, Imam. *Pedoman Metode praktis pengajaran membaca Ilmu Baca Al-Qur’an ”Qiroati”*. Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur’an Metode Qiroati.
- Nafi’, M. Dian dkk. 2007. *Praksis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: Insite for Training and Development (ITD) Amherst, MA.

- Poerwanti, Endang, dkk. 2002. *Perkembangan Peserta didik*. Malang: UMM Press.
- Purwanto, Ngalm M. 2000. *Ilmu Pendidikan Teori dan Praktis* Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Rifa'I, H. Mohammad. 1998. *Jawahirul Fiqh*. Semarang: CV. Wicaksana.
- Roestiyah, N.K. 1992. *Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadiman, Arief S, dkk. 1990. *Media Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Saeruddin dan A. Shomad Robith. 2004. *Tuntunan Ilmu Tajwid Praktis*, Surabaya: Indah
- Soenarjo. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung : Lubuk Agung.
- STAIN. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* Jember: STAIN Jember Press.
- Sugiono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarno, Akhmad. 1994. *Pengantar Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Supriyono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teoridan Aplikasi PAIKEM*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Syukur, Fatah. 2005. *Teknologi Pendidikan*. Semarang: Walisongo Press dan Rasail
- Taqwim, Umar. 2014, *Metode Tsaqifa, Belajar Al Qur'an dengan Mudah, Praktis dan Cepat*. (Surakarta: al Qawam).
- Thohar, Muhammad S, 2009, *Al-Qur'an dan Tajwid*. Solo: Ma'sum.
- Undang-undang SISDIKNAS NO 20 tahun 2003. Bandung: Citra Umbara. 2006.
- Wicaksono, Imam Al Hakam. 2005, *Pemahaman Ilmu Tajwid*. Surakarta: Sendang Ilmu.
- Zakiah Drajat dan Zaini Muhtarom. 1987. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Zarkasyi. 1995. *Pelajaran Tajwid*. Ponorogo: Trimurti.

BIODATA PENULIS

nama : Mohamad Hasin

NIM : 084111359

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Alamat : Jalan Sukowono Dusun Pancoran RT 002/ RW 004, Ds.
Sumber Ketempa, Kec. Kalisat, Kab. Jember

Institusi : IAIN Jember

Riwayat Pendidikan : 1. SDN Sumber Ketempa 03
2. SMP Negeri 02 Sukowono
3. SMA Maqna'ul Ulum
4. IAIN Jember



IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mohamad Hasin
NIM : 084 111 359
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/ Prodi : PI/ PAI
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 23 Februari 2018

Saya yang menyatakan



Mohamad Hasin
NIM. 084111359

IAIN JEMBER

JURNAL PENELITIAN

NO	TANGGAL	AGENDA	TANDA TANGAN
1	15 Juni 2017	Penyerahan surat penelitian kepada pimpinan Pondok Pesantren Maqna' Ul-ulum Sukorejo Sukowono Jember.	
2	18 Juni 2017	Wawancara tentang sejarah dan tujuan berdirinya Pondok Pesantren Maqna' Ul-ulum Sukorejo Sukowono Jember.	
3	20 Juni 2017	Wawancara tentang kegiatan pembelajaran Tashih Baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Maqna' Ul-ulum Sukorejo Sukowono Jember.	
4	25 Juni 2017	Wawancara tentang lingkup materi kegiatan pembelajaran Tashih baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Maqna' Ul-ulum Sukorejo Sukowono Jember.	
5	27 Juni 2017	Wawancara tentang lingkup metode kegiatan pembelajaran Tashih baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Maqna' Ul-ulum Sukorejo Sukowono Jember.	
6	03 Juli 2017	Meminta data dokumentasi kepada tata usaha di Pondok Pesantren Maqna' Ul-ulum Sukorejo Sukowono Jember.	
7	05 Juli 2017	Meminta surat keterangan selesai penelitian kepada kepala Pondok Pesantren Maqna' Ul-ulum	

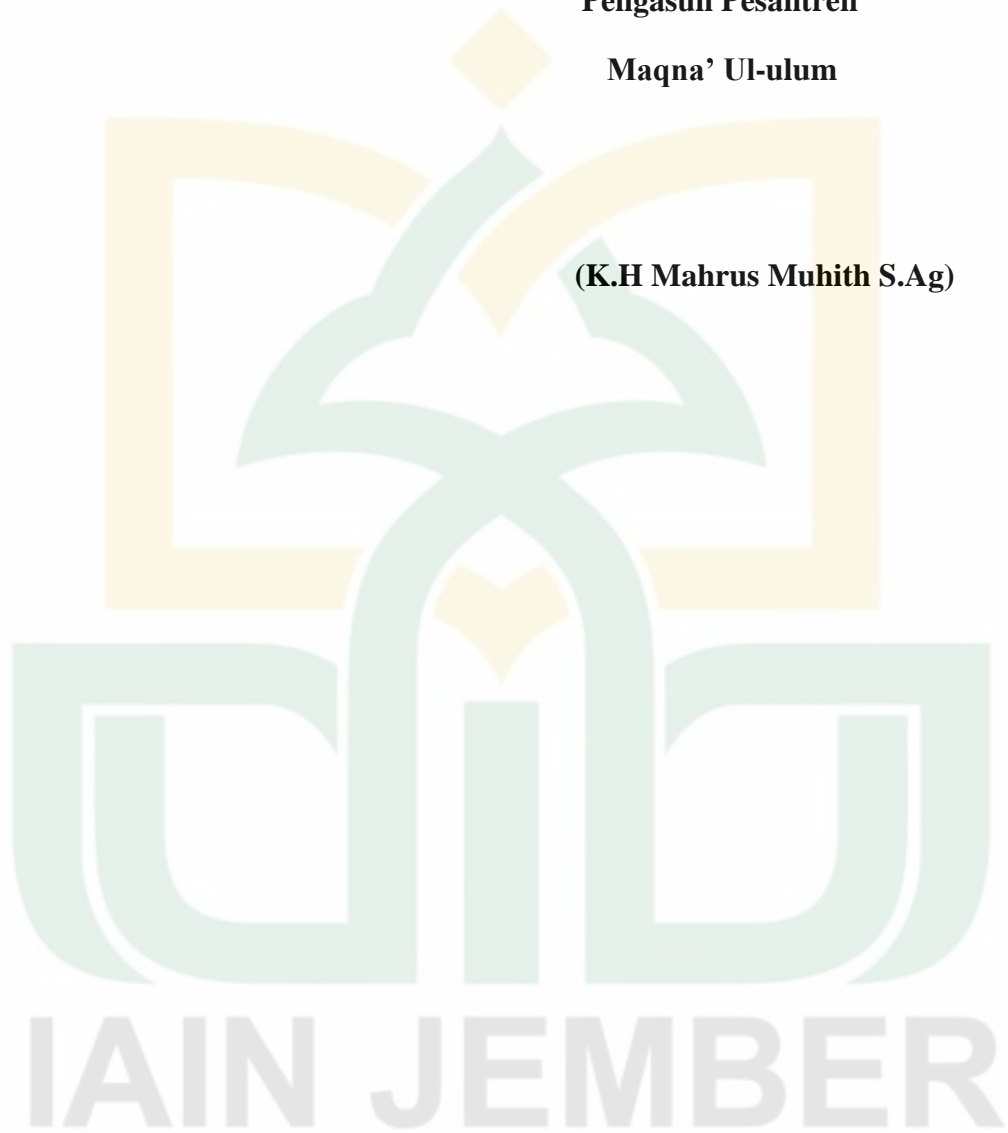
Sukorejo Sukowono Jember.

Jember, 30 Januari 2018

Pengasuh Pesantren

Maqna' Ul-ulum

(K.H Mahrus Muhith S.Ag)





Gambar: Wawancara Tentang Strategi Tashih Baca Al-Qur'an dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran Ilmu Tajwid bersama Ustadz Ikrom Hamdani.



Gambar: Wawancara Tentang Materi dan Strategi Tashih Baca Al-qur'an dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran Ilmu tajwid bersama Ustadz Faidul Baqi



Gambar: Wawancara tentang Strategi Tashih baca Al-qur'an bersama Ustadz Imam Ghozali



Gambar: Wawancara tentang Strategi Tashih Baca Al-Qur'an bersama Ustadz Ahmad Fauzan



Gambar: Pelaksanaan Tashih Baca Al-qur'an yang dipimpin oleh salah satu ustadz dan pengasuh pesantren

IAIN JEMBER



Gambar : Acara lomba Tartil Qur'an di Pondok pesantren Maqna' Ul-ulum

IAIN JEMBER

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Tashih Baca Al-Qur'an dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran ilmu tajwid di pondok pesantren Maqna' Ul-ulum Sukorejo Sukowono Jember Tahun 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tashih Baca Al-Qur'an 2. Pemahaman pembelajaran ilmu tajwid 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai kegiatan pembelajaran 2. Materi 3. Metode 4. Media 5. Evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> a. Cara penerapan Tashih Baca Al-Qur'an b. Fungsi Tashih Baca Al-Qur'an a. Tajwid a. Klasikal individual b. Klasikal individual c. Klasikal individual baca simak murni a. Visual b. Audio visual a. Formatif b. Sumatif c. Penempatan d. Diagnostik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Pengasuh Pondok Pesantren b. Ustadz c. Santri 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan: Kualitatif 2. Jenis: Fenomenologis 3. Penentuan informan: <i>Purposive sampling</i> 4. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Interview b. Observasi c. Dokumentasi 5. Keabsahan data: triangulasi sumber dan teknik 	<p>A.Pokok Penelitian Bagaimana tashih baca Al-Qur'an dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran ilmu tajwid di pondok pesantren Maqna' Ul-ulum Sukorejo Sukowono Jember Tahun 2018?</p> <p>B.Sub pokok Penelitian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana materi tashih baca Al-Qur'an dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran ilmu tajwid di pondok pesantren Maqna' Ul-ulum Sukorejo Sukowono Jember Tahun 2018? 2. Bagaimana strategi tashih baca Al-Qur'an dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran ilmu tajwid di pondok pesantren Maqna' Ul-ulum Sukorejo Sukowono Jember Tahun 2018?



معهد مقنع العلوم للتربية الإسلامية

PONDOK PESANTREN MAQNA'UL ULUM

Jl. Pahlawan No.72 Telp. 085236001233 Sukorejo – Sukowono – Jember

Web Site : WWW.maqnaululum.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 003/PPMU/III/2017

Dengan ini kami menerangkan dengan sebenarnya, bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Mohamad Hasin

N I M : 084 111 359

Semester / Jurusan : XIII / PI / PAI

Judul Skripsi : Tashih Baca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran Ilmu Tajwid Di Pondok Pesantren Maqna' Ul-Ulum Sukorejo Sukowono Jember Tahun 2017

Benar-benar telah mengadakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi di Pesantren Maqna' Ul-Ulum Sukorejo Sukowono Jember.

Demikian surat ini kami buat, harap dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukorejo, 15 Mei 2017

Pengasuh Pesantren Maqna Ul-Ulum

KH. MAHRUS MUHITH, S.Ag